

**PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DINI
ANAK KELOMPOK B DI GUGUS 7 MANGUNAN
KECAMATAN DLINGO BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



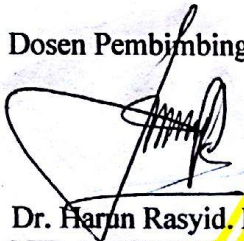
Oleh
Afiah Nuraeni
NIM 12111241041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIK ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DINI ANAK KELOMPOK B DI GUGUS 7 MANGUNAN KECAMATAN DLINGO BANTUL” yang disusun oleh Afiah Nuraeni, NIM 12111241041 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I



Dr. Harun Rasyid, M.Pd
NIP. 19560727 19850 1 024

Yogyakarta, Maret 2016
Dosen Pembimbing II



Rina Wulandari, M.Pd.
NIP. 19801011 200501 2 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Yang menyatakan,







Afiyah Nuraeni
NIM 12111241041

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DINI ANAK KELOMPOK B DI GUGUS 7 MANGUNAN KECAMATAN DLINGO BANTUL” yang disusun oleh Afiah Nuraeni, NIM 12111241041 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Harun Rasyid. M.Pd.	Ketua Penguji		15/4 16
Martha Christianti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		18/4 16
Dr. Sugito, M.A.	Penguji Utama		15/4 16
Rina Wulandari, M.Pd.	Penguji Pendamping		18/4 16

Yogyakarta, 25 APR 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Bila kita letih
karena berbuat kebaikan,
maka sesungguhnya
keletihan itu akan hilang
dan kebaikan akan kekal.

Bila kita bersenang-senang
dengan dosa,
maka sesungguhnya
kesenangan itu akan hilang
dan dosa-dosa itu akan kekal.

(UMAR BIN KHATTAB)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama

**PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DINI
ANAK KELOMPOK B DI GUGUS 7 MANGUNAN
KECAMATAN DLINGO BANTUL**

Oleh
Afiah Nuraeni
NIM 12111241041

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul. Penelitian dilatarbelakangi karena sebagian besar anak belum peka terhadap huruf, kurang tertarik dengan buku, tetapi dalam kemampuan memahami cerita dan bercerita, hampir seluruh anak mampu. Di sisi lain, ibu selalu menunggu anak di sekolah.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dari anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Gugus 7 Mangunan, yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga sampel penelitian yaitu seluruh ibu anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, sebanyak 60 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan dikategorikan cukup terlibat. Hal ini dibuktikan dengan persentase peran 66.28% pada *vocabulary skill*, 54.87% pada *print motivation skill*, 65.35% pada *print awareness skill*, 63.75% pada *narrative skill*, 61.13% pada *letter knowledge skill*, dan 68.54% pada *phonological awareness skill*. Dengan demikian rata-rata peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan adalah 63.32% dan dikategorikan cukup terlibat. Hasil ini bermakna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan telah melaksanakan peran sebagai *stakeholder* yang berperan dalam pengembangan literasi dini anak dan kelak anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan akan lebih mudah belajar di tingkat selanjutnya tetapi ada kelemahan pada identifikasi huruf dan ketertarikan terhadap benda cetak.

Kata kunci : *peran, orang tua, literasi, dini*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul.” Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai dan berjalan dengan lancar berkat bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan teima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Harun Rasyid, M.Pd. dan Ibu Rina Wulandari, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Ibu Martha Christianti, M.Pd. selaku validator yang telah bersedia memberikan kritik, saran, dan bimbingan guna terselesainya alat pengumpul data.
3. Seluruh kepala sekolah, guru, orang tua wali di TK PKK 49 Mangunan, TK ABA Lemahbang, dan RA Masyithoh yang telah memberikan izin penelitian.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, April 2016
Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Peran Orang Tua	10
1. Pengertian.....	10
2. Kategori Peran Orang Tua.....	11
3. Manfaat Peran Orang Tua	12
B. Perkembangan Literasi Dini	15
1. Pengertian.....	15
2. Keterampilan literasi dini anak	17

3. Manfaat Literasi Dini	24
C. Kerangka Berpikir.....	25
D. Pertanyaan Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Bentuk Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasioal.....	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	35
F. Validitas dan Reliabilitas	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Lokasi.....	41
2. Deskripsi Data dan Analisis	42
B. Pembahasan.....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	34
Tabel 2. Sampel Penelitian	35
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 4. Bobot Nilai yang Digunakan Pada Angket.....	37
Tabel 5. Interpretasi Hasil Perhitungan Persentase.....	41
Tabel 6. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangam <i>Vocabulary Skill</i> Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul	44
Tabel 7. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Print Motivation Skill</i> Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul.....	48
Tabel 8. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Print Awareness Skill</i> Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul.....	53
Tabel 9. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Narrative Skill</i> Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul.....	58
Tabel 10. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Letter Knowledge Skill</i> Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul	61
Tabel 11. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Phonological Awareness Skill</i> Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul	65
Tabel 12. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Bentuk Keterlibatan Orang Tua dan Efeknya Terhadap Perkembangan Anak	12
Gambar 2. Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 3. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Vocabulary Skill</i> Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul	45
Gambar 4. Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Vocabulary Skill</i> (Keterampilan Kosakata) Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul	45
Gambar 5. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Print Motivation Skill</i> Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul	49
Gambar 6. Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Print Motivation Skill</i> (Tertarik Terhadap Simbol/ Tulisan Cetak) Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul.....	50
Gambar 7. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Print Awareness Skill</i> Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul	54
Gambar 8. Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Print Awareness Skill</i> (Keterampilan Mengenali dan Kesadaran Akan Tulisan/Symbol Cetak) Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul	54
Gambar 9. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Narrative Skill</i> Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul	58
Gambar 10. Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Narrative Skill</i> (Keterampilan Bercerita) Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul	59
Gambar 11. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Letter Knowledge Skill</i> Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul	62
Gambar 12. Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Letter Knowledge Skill</i> (Keterampilan Mengenal Huruf) Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul	62

Gambar 13. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Phonological Awareness Skill</i> Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul	66
Gambar 14. Peran Orang Tua dalam Pengembangan <i>Phonological Awareness Skill</i> (Kesadaran Fonologis) Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul	66
Gambar 15. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Keterampilan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul.....	69
Gambar 16. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Penelitian	90
Lampiran 2. Perhitungan Kategori.....	97
Lampiran 3. Angket Penelitian	99
Lampiran 4. Validasi Instrumen.....	104
Lampiran 5. Reliabilitas Instrumen.....	110
Lampiran 6. Skor Data Penelitian	115

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa ini, seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan pesat. Masa inilah yang disebut dengan masa *golden age* (Atien Nur Chamidah, 2009: 1). Atien Nur Chamidah (2009: 1) menyatakan bahwa *golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Froebel (dalam Martini Jamaris 2006: 2) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan secara sadar yang dilakukan orang dewasa kepada anak usia 0-8 tahun sebagai dasar atau fondasi terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini diberikan sejak anak dilahirkan. Dengan demikian keluargalah yang sangat berperan dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa pencapaian

pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan peran orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan di Sekolah Dasar. Di Sekolah Dasar, anak diharap sudah mampu membaca dan menulis karena pembelajaran yang diberikan sudah menggunakan kata-kata yang cukup panjang. Dengan demikian persiapan kemampuan membaca dan menulis sudah sangat diperhatikan oleh para pelaku pendidikan anak usia dini sebelum anak masuk ke bangku sekolah dasar agar anak tidak kesulitan mengikuti pembelajaran.

Pencapaian perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-kanak adalah anak mampu memahami bahasa reseptif, ekspresif, dan keaksaraan. Kemampuan reseptif meliputi kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan, dan menghargai bacaan. Kemampuan ekspresif meliputi kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan. Kemampuan keaksaraan meliputi kemampuan memahami bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, dan memahami kata dalam cerita (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014). Dalam praktiknya, Taman Kanak-kanak lebih banyak menstimulasi perkembangan bahasa keaksaraan anak. Hal ini adalah salah satu langkah untuk mempersiapkan anak sebelum memasuki bangku sekolah dasar.

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 35) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis; mengeja atau melafalkan apa

yang tertulis; mengucapkan; mengetahui; meramalkan; memperhitungkan; atau memahami. Menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 576) adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan; menggambar; melukis; dan membatik. Dengan kata lain membaca dan menulis bukan hanya sebatas melafalkan tulisan saja dan membuat huruf atau angka saja tetapi memahami simbol dan mampu mengungkapkan pemikiran melalui simbol. Kemampuan ini harus dipupuk atau distimulasi sejak dini agar dapat berkembang dengan baik.

Peneliti berpendapat bahwa kemampuan bahasa yang harus dicapai anak di usia Taman Kanak-kanak untuk memasuki bangku Sekolah Dasar bukanlah kemampuan membaca tulisan dan menulis huruf atau angka tetapi kesiapan mereka untuk membaca dan menulis. Kesiapan ini sangat dibutuhkan oleh anak-anak sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuder dan Hasit (dalam Anisa Rohmati Farihatin, 2013: 1) yang menyatakan bahwa salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang dan merupakan kemampuan awal untuk proses belajar anak selanjutnya serta memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang anak terutama untuk kesuksesan akademisnya adalah kemampuan literasi. Literasi diartikan sebagai proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Kuder & Hasit dalam Ainin Amariana, 2012: 8). Literasi secara umum juga didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. *National Institutes of Children and Human Development* (dalam Galuh Amithya

Pradipta, 2011: 2) menerangkan bahwa literasi dini adalah kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis. Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi dasar. Kemampuan literasi bukanlah kemampuan yang dimiliki anak seiring dengan pertambahan usia tetapi kemampuan yang dimiliki karena adanya pembiasaan atau stimulasi.

Multnomah Public Library dan *NICHD (National Institute of Child Health and Human Development)* menerangkan bahwa ada enam keterampilan yang harus dimiliki anak untuk mencapai perkembangan kemampuan literasi dini yang baik. Keenam keterampilan tersebut adalah *vocabulary* (kosa kata), *print motivation* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak), *print awareness* (mengenal dan kesadaran akan tulisan), *narrative skills* (kemampuan bercerita), *letter knowledge* (keterampilan mengenal huruf), dan *phonological awareness* (kesadaran terhadap berbagai bunyi). Fadriyani (dalam Ainin Amariana, 2012: 8) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi, yaitu intelegensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi fisik, kesehatan fisik, lingkungan perbedaan status sosial dan keluarga, termasuk didalamnya adalah peran orang tua. Syamsu Yusuf (2004: 121-122) juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu faktor kesehatan, inteligensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan hubungan keluarga. Hubungan keluarga diartikan sebagai proses interaksi anak dengan anggota keluarga, khususnya orang tua. Eni Setiati (2006: 125) menyatakan bahwa salah satu faktor kemampuan berbahasa anak adalah pengaruh

atau pembentukan lingkungan, yaitu orang tua serta semakin banyak orang tua memberikan stimulus berbahasa maka semakin baik pula perkembangan berbahasa anak. Reese dkk (2010: 102) menyatakan bahwa terdapat tiga hal yang dapat dilakukan orangtua dalam meningkatkan bahasa dan literasi anak usia dini. Pertama adalah orangtua membaca buku bersama-sama dengan anak, kedua adalah orang tua melakukan percakapan dengan anak, dan yang ketiga adalah orang tua-anak melakukan aktivitas menulis bersama-sama. Ketiganya merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan dengan jelas bahwa perkembangan literasi awal dilakukan di lingkungan keluarga. LeFerve dan Senechal (1999: 3) menyatakan bahwa lingkungan rumah adalah sumber kemungkinan pengalaman yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa lisan dan keterampilan keaksaraan awal. Anisa Rohmati Farihatin (2013: 2) menyatakan bahwa kegiatan membaca bersama memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Penelitian lain menyimpulkan bahwa membaca bersama orang tua dapat menyumbang perkembangan tata bahasa, kohesi, dan kompleksitas bahasa anak (Monique dkk, 2008: 39-40). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan literasi dini anak. Peran orang tua yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan literasi dini anak antara lain dengan kegiatan membaca buku cerita bersama-sama, sering mengajak anak bercakap-cakap, sering bercerita kepada anak, bernyanyi bersama

anak, dan masih banyak lagi. Anak yang belajar membaca sejak dini biasanya adalah mereka yang orang tuanya sering membacakan mereka ketika mereka masih kecil (Papalia dalam Anisa Rohmati Farihatin, 2013: 9).

Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk pengembangan kemampuan literasi dini anak. Berdasarkan hasil pengamatan selama lebih kurang tiga minggu di Taman Kanak-kanak Gugus 7 Mangunan dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi dini anak sangat berbeda satu sama lain, ada beberapa anak yang sudah peka terhadap huruf dan ada beberapa anak yang belum peka terhadap huruf. Dalam hal ketertarikan terhadap buku, ada 5-10 anak yang tertarik terhadap buku. Saat jam istirahat, anak-anak tersebut memilih untuk mengambil buku dan melihat-lihatnya di meja. Dalam hal bercerita dan memahami cerita, hampir seluruh anak mampu melakukannya dengan baik. Anak-anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait cerita yang sudah dibacakan atau diceritakan. Di Taman Kanak-kanak Gugus 7, mayoritas orang tua yaitu ibu tidak bekerja di kantor atau pabrik. Hal ini terlihat dari banyaknya ibu yang menunggu anak-anak di sekolah dari pagi hingga pulang sekolah. Para ibu menghabiskan waktu di sekolah dengan berbincang dengan ibu lainnya dan ada beberapa ibu yang berjualan di sekolah atau membawa pekerjaan menganyam bambu ke sekolah sambil menunggu anak mereka. Berdasar hal tersebut maka peneliti bermaksud mengetahui tentang seberapa besar peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok b di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Adanya perdebatan tentang diperbolehkan dan tidak diperbolehkannya pembelajaran membaca dan menulis pada Taman Kanak-kanak untuk mempersiapkan mereka memasuki jenjang sekolah dasar.
2. Sebagian besar anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan belum peka terhadap huruf.
3. Sebagian besar anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang tertarik dengan buku.
4. Para orang tua yaitu ibu memiliki waktu luang dengan menunggu anak di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasar latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan, penelitian ini hanya membatasi pada peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu: “Berapa besar peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini pada anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini pada anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat kita ambil dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada dunia pendidikan anak usia dini untuk mengetahui pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi dini anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi pendidik atau guru. Dengan diadakan penelitian ini maka pendidik atau guru dapat mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi dini anak dan mengetahui langkah apa saja yang dapat diambil untuk mengembangkan kemampuan literasi dini anak.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran orang tua dibatasi pada peran ibu yang merupakan segala bentuk aktivitas ibu dalam pengembangan literasi dini anak.

2. Literasi dini dibatasi pada keterampilan literasi dini anak, yaitu *vocabulary skill* (kosa kata), *print motivation skill* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak), *print awareness skill* (mengenal dan kesadaran akan tulisan), *narrative skill* (kemampuan bercerita), *letter knowledge skill* (keterampilan mengenal huruf), dan *phonological awareness skill* (kesadaran fonologis) yang merupakan keterampilan dasar untuk membaca dan menulis yang sesungguhnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian

Peran orang tua merujuk pada perilaku orang tua yang berkenaan dengan pendidikan anak yang merupakan manifestasi pendidikan anak dan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai orang tua (Bakker dan Denessen, 2007: 190). Davis (dalam Ainin Amariana, 2012: 9) menyatakan bahwa peran orang tua adalah sebuah partisipasi mental yang disertai dengan kontribusi dan tanggung jawab. Patrikakou (2008: 1) menyatakan bahwa peran orang tua merupakan hal yang utama dan sangat berpengaruh pada perkembangan anak, kemampuan anak belajar, dan kesuksesan akademiknya. Patrikakou (2008: 1) menyatakan dalam artikelnya bahwa beberapa penelitian yang dilakukan dalam sepuluh tahun terakhir ini membenarkan bahwa anak-anak yang mendapat perhatian atau peran dari orang tua memiliki kesempatan lebih besar untuk berkembang dalam kesehatan, pengetahuan, tanggung jawab, dan kepedulian anak daripada anak yang tidak mendapat perhatian atau peran dari orang tua.

Penulis menyimpulkan peran orang tua adalah perilaku orang tua yang berupa partisipasi mental yang disertai dengan kontribusi dan tanggung jawab yang berpengaruh pada perkembangan anak, kemampuan anak belajar, dan kesuksesan akademiknya sebagai manifestasi pendidikan anak dan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai orang tua. Dengan adanya peran tersebut, diharapkan anak memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkembang dalam kesehatan,

pengetahuan, tanggung jawab, dan kepedulian anak daripada anak yang tidak mendapat perhatian atau peran dari orang tua.

2. Kategori Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan hal yang penting dalam pendidikan anak usia dini (Kernan, 2012: 6-7). Peran orang tua diwujudkan dalam aktivitas pembuatan peraturan, segala aktivitas pendukung anak di sekolah, proyek di rumah, dan segala hal yang tidak berhubungan dengan sekolah (DeMoss dan Vaugh, 2000: 46). Sebuah artikel yang dipublikasikan pada tahun 2008 (www.teachernet.gov.uk/publications) mengkategorikan peran orang tua menjadi dua, yaitu:

a. Peran orang tua di sekolah

Orang tua sebaiknya terlibat dalam segala hal yang berhubungan dengan sekolah anak. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara peran orang tua di sekolah dengan perkembangan anak (Desforges dan Abouchaar, 2003: 13). Peran orang tua di sekolah meliputi peran orang tua sebagai mitra sekolah.

b. Peran orang tua dalam mendukung perkembangan individual anak di rumah

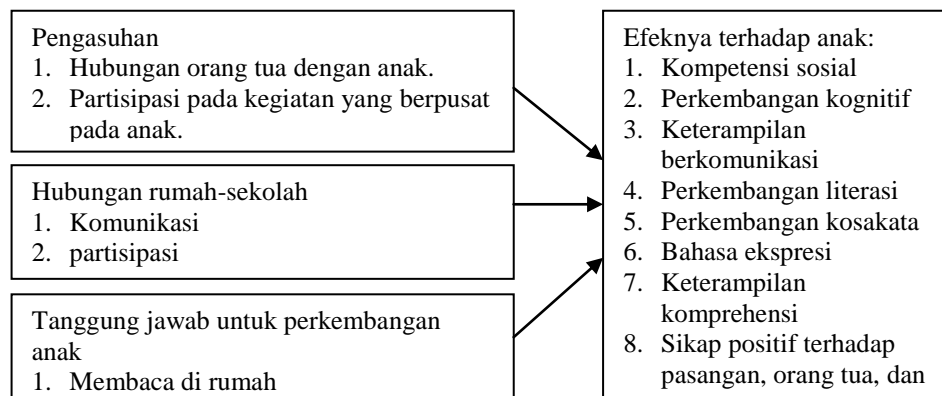
Peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak di rumah meliputi peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Orang tua sebaiknya mampu memberikan banyak pengalaman dan stimulus untuk perkembangan dan pertumbuhan anak dengan selalu mendampingi anak saat belajar di rumah baik akademik maupun nonakademik.

Sebuah artikel yang diterbitkan oleh *Harvard Family Research project* (2006: 1) menyatakan bahwa ada tiga bentuk peran yang sering dilakukan oleh orang tua, yaitu:

- a. Pengasuhan
Pengasuhan disebut juga dengan *parenting*. Dalam hal ini, pengasuhan yang dimaksud adalah sikap, nilai-nilai, praktik orang tua dalam membesarkan anak.
- b. Hubungan rumah-sekolah
Hubungan rumah-sekolah adalah hubungan formal dan nonformal antara keluarga dengan keadaan pendidikan anak di sekolah.
- c. Tanggung jawab untuk perkembangan anak
Tanggung jawab untuk perkembangan anak adalah perilaku atau praktik sebagai orang tua yang memberikan perhatian pada kegiatan anak saat di rumah dan lingkungan yang dapat meningkatkan keterampilan belajar anak.

3. Manfaat Peran Orang Tua

Harvard Family Research Project (2006: 2) menyatakan beberapa manfaat peran orang tua dalam perkembangan anak. Berikut dipaparkan bentuk peran yang dilakukan orang tua dan efeknya terhadap perkembangan anak:



Gambar 1. Bentuk Keterlibatan Orang Tua dan Efeknya terhadap Perkembangan Anak

Gambar 1 menerangkan bahwa peran orang tua yang berupa pengasuhan yaitu menjalin hubungan dengan anak dan terlibat dalam kegiatan yang berpusat pada anak; menjalin hubungan yang baik antara rumah dengan sekolah, yaitu

komunikasi yang baik dan partisipasi; serta tanggung jawab untuk perkembangan anak, yaitu membaca di rumah dan melakukan percakapan dengan anak akan membawa efek atau dampak pada kompetensi sosial, perkembangan kognitif, keterampilan berkomunikasi, perkembangan literasi, perkembangan kosakata, bahasa ekspresi, perkembangan komprehensi, dan sikap positif anak terhadap pasangan, orang tua, dan dalam belajar. Penelitian ini terfokus pada peran orang tua dalam pengembangan literasi anak. Pada usia Taman Kanak-kanak, *stakeholder* yang paling berperan dalam mengembangkan literasi anak adalah orang tua (Niklas dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 4). Peran orang tua pada proses pengembangan literasi akan berdampak pada kemampuan membacanya kelak.

Fadriyani (dalam Ainin Amariana, 2012: 8) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi, yaitu intelegensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi fisik, kesehatan fisik, lingkungan, perbedaan status sosial dan keluarga, termasuk didalamnya adalah peran orang tua. Syamsu Yusuf (2004: 121-122) juga menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah hubungan keluarga, hubungan keluarga diartikan sebagai proses interaksi anak dengan anggota keluarga, khususnya orang tua. Eni Setiati (2006: 125) menyatakan bahwa salah satu faktor kemampuan berbahasa anak adalah pengaruh atau pembentukan lingkungan, yaitu orang tua. Semakin banyak orang tua memberikan stimulus berbahasa maka semakin baik pula perkembangan berbahasa anak. Berdasar beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi

perkembangan literasi anak adalah intelegensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi fisik, kesehatan fisik, lingkungan, perbedaan status sosial dan keluarga, peran orang tua, dan interaksi anak dengan orang tua.

Reese dkk (2010: 102) menyatakan bahwa terdapat tiga hal yang dapat dilakukan orangtua dalam meningkatkan bahasa dan literasi anak usia dini. Pertama adalah orang tua membaca buku bersama-sama dengan anak, kedua adalah orang tua melakukan percakapan dengan anak, dan yang ketiga adalah orang tua dan anak melakukan aktivitas menulis bersama-sama. Ketiganya merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini. Eke (2011: 13) berpendapat bahwa penelitian dalam dua dekade terakhir menghasilkan beberapa aspek interaksi orang tua dan anak terkait dengan perkembangan literasi anak. Interaksi yang dimaksud adalah orang tua membaca untuk dan dengan anak, kompleksitas bahasa yang digunakan orang tua kepada anak, pemahaman orang tua yang berperan dalam pendidikan anak, dan dukungan yang hadir dalam lingkungan rumah.

Tokoh lain juga menyatakan tentang pentingnya peran orang tua dalam literasi dini. Gest, Freeman, Domitrovich, dan Welsh (dalam Clark, 2007: 1) menyatakan bahwa peran orang tua dalam kegiatan membaca anak memberikan pengaruh positif yang signifikan tidak hanya dalam kemampuan membaca tetapi perkembangan bahasa secara komprehensif termasuk di dalamnya adalah bahasa ekspresif anak. Hasil penelitian yang dilakukan LeFerve dan Senechal (1999:3) menunjukkan dengan jelas bahwa lingkungan rumah adalah sumber kemungkinan pengalaman yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa lisan dan

keterampilan keaksaraan awal. Anisa Rohmati Farihatin (2013: 2) menyatakan bahwa kegiatan membaca bersama memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Penelitian lain menyimpulkan bahwa membaca bersama orang tua dapat menyumbang perkembangan tata bahasa, kohesi, dan kompleksitas bahasa anak (Monique dkk, 2008: 39-40).

Peneliti menyimpulkan bahwa orang tua memang memegang peranan penting dalam pengembangan literasi dini anak. Peran orang tua ini memberikan manfaat yang positif bagi anak. Melalui hal tersebut, kemampuan berbahasa anak seperti kemampuan membaca, keaksaraan awal, maupun berbahasa ekspresif dapat berkembang dengan lebih baik.

B. Perkembangan Literasi Dini

1. Pengertian

Literasi diartikan sebagai proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Kuder & Hasit dalam Ainin Amariana, 2012: 8). *National Institutes of Children and Human Development* (dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 2) mengartikan literasi dini sebagai kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis. Dan PIRLS, 2001 (dalam Ainin Amariana, 2012: 8) mengartikan literasi sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa tulis yang diperlukan oleh masyarakat atau yang bernilai bagi individu. UNESCO (dalam Flewitt, 2013: 1) mendefinisikan literasi sebagai *‘the ability to identify, understand, interpret,*

create, communicate, compute and use printed and written materials associated with varying contexts.’ Hal ini dapat diartikan bahwa literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasikan, membuat, mengkomunikasikan, memperhitungkan, dan menggunakan simbol dan tulisan dengan konteks yang bervariasi. Flewitt (2013:1) sendiri mendefinisikan literasi sebagai *‘platform for individuals to develop their knowledge and to participate fully in society through diverse oral, written, printed and digital media.’* Hal ini dapat diartikan bahwa literasi didefinisikan sebagai sebuah alat atau sarana yang dimiliki seorang individu untuk mengembangkan pengetahuan dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial melalui bahasa lisan, tertulis, simbol, dan media digital. Pendapat lain dikemukakan oleh Robyak dkk (2007: 1), *‘Literacy is generally defined as a set of reading and writing related practices and skills that are governed and guided by some explicit idea and realization of what, how, when, and why to read and write.’*

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang arti literasi maka dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis serta kemampuan berbicara, mendengarkan, melihat, berpendapat, dan memahami simbol yang sangat diperlukan dan bernilai bagi individu serta diperlukan untuk kehidupan sosialnya kelak. Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi dasar. Kemampuan literasi bukanlah kemampuan yang dimiliki anak seiring dengan pertambahan usia tetapi kemampuan yang dimiliki karena adanya pembiasaan atau stimulasi.

2. Keterampilan literasi dini anak

Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam literasi, Tri Puji Astuti (2014: 113) menyatakan ada berbagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang mendukung pembelajaran membaca dan menulis ketika anak memasuki masa sekolah dan mendapatkan pembelajaran secara formal. Oleh karena itu, beberapa ahli memandang keterampilan, pengetahuan, dan sikap tersebut sebagai pilar pembentuk atau fondasi kemampuan membaca dan menulis. Keterampilan literasi dini sangat dibutuhkan dalam perkembangan membaca dan menulis anak. Sebuah artikel menyatakan bahwa *“Early literacy skills are essential to literacy development and should be the focus of early language and literacy programs”* (www.zerotothree.org/BrainWonders).

Multnomah Public Library dan NICHD (National Institute of Child Health and Human Development) mengungkapkan bahwa ada enam keterampilan yang harus dimiliki anak untuk mencapai perkembangan kemampuan literasi dini yang baik. Keenam keterampilan tersebut adalah *vocabulary skill* (keterampilan kosa kata), *print motivation skill* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak), *print awareness skill* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan), *narrative skill* (kemampuan bercerita), *letter knowledge skill* (keterampilan mengenal huruf), dan *phonological awareness skill* (kesadaran fonologis). Florida Institute of Literacy (dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 7) menyatakan bahwa keterampilan literasi dini adalah keterampilan yang dianggap perlu bagi keperluan literasi formal, termasuk perluasan kosa kata dan bahasa, memahami konsep dari

cetak, kesadaran fonem, menunjukkan kesadaran fonologis, pengetahuan tentang huruf dan memahami cerita.

a. *Vocabulary skill*

Vocabulary skill adalah keterampilan anak mengetahui tentang kosakata. Yaitu nama benda atau nama sesuatu (Galuh Amithya Pradipta, 2011: 5). *Multnomah Public Library* menyatakan bahwa keterampilan ini sangat penting dimiliki anak sebelum mereka benar-benar membaca. Hal ini diperkuat oleh pendapat Dorothy S. Strickland and Shannon Riley-Ayers (2006: 3) yang menyatakan “*Early vocabulary development is an important predictor of success in reading comprehension.*”. Berdasar beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *vocabulary skill* adalah keterampilan anak mengetahui tentang kosakata dan sangat dibutuhkan sebelum anak benar-benar mampu membaca untuk kesuksesan anak dalam memahami bacaan. Spivey (2012: 1) menyatakan bahwa sebelum anak memasuki bangku sekolah dasar, sebaiknya anak sudah memiliki 3.000-5.000 kosakata.

Sebuah penelitian berhasil mengungkapkan bahwa bayi dapat mempelajari kosakata secara cepat. Penelitian ini dilakukan oleh Janellen Huttenlocher, dari Universitas Chicago. Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan ini jelas karena adanya peran orang tua yang memperpanjang waktu berbicara dengan mereka (Huttenlocher dkk dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 5). Anak dengan kemampuan mendengar dan berbicara kosakata yang luas memiliki keuntungan yang sangat besar dalam belajar membaca karena pemahaman membaca yang besar tergantung pada kemampuan mengetahui arti (Galuh Amithya Pradipta, 2011:

5). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak yang mengetahui arti dari kosakata yang dilihat atau didengarnya akan lebih mudah memahami apa yang dilihat atau didengarnya tersebut. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan ini antara lain jelaskan kepada anak tentang kata yang belum diketahui maknanya, jelaskan bahwa ada beberapa kata yang memiliki makna sama, atau tunjukkan benda asli yang dimaksudkan sebuah kata bila hal itu memungkinkan.

b. *Print motivation skill*

Print motivation skill menurut NICHD (*National Institutes of Children and Human Development*) adalah kesenangan atau ketertarikan terhadap membaca buku atau simbol cetak. *NICHD (National Institutes of Children and Human Development)* juga menyatakan bahwa untuk meningkatkan ketertarikan anak terhadap membaca, orang tua atau pendidik harus mampu membuat kegiatan membaca menjadi sesuatu hal yang menyenangkan dengan selalu melibatkan anak untuk kegiatan membaca, menggunakan intonasi saat membacakan cerita, melakukan permainan suara saat membaca, dan menggunakan ruangan yang nyaman untuk membaca. Ketertarikan tersebut bermanfaat pada kemampuan membaca anak kelak. D.F. Lancy dan C. Bergin (dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 5) menemukan bahwa anak dengan kemampuan membaca yang fasih datang dari orang tua yang memandang membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dimana di dalamnya disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang humoris sehingga kegiatan membaca lebih menyenangkan. Anak yang belajar dari orang tua yang memiliki kesenangan pada membaca akan termotivasi untuk

belajar lebih keras lagi untuk membaca meskipun akan ada kesulitan yang mereka hadapi (Lancy dkk dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 5).

c. *Print awareness skill*

Print awareness skill adalah kemampuan memperhatikan atau menandai simbol cetak di lingkungan, mengetahui bagaimana memegang buku dan memahami bagaimana mengikuti tulisan di dalam suatu halaman (Ghoting dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 6). Dorothy S. Strickland and Shannon Riley-Ayers (2006: 2) menyatakan bahwa “*print awareness skill is ability to recognize environmental print and know concepts about print.*” Berdasar kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *print awareness skill* adalah kemampuan anak untuk memperhatikan, menandai, mengenali segala bentuk hal yang tercetak di lingkungan dan mengetahui cara memegang buku serta memahami bagaimana mengikuti tulisan di dalam suatu halaman.

Ahmad Susanto (2011: 84) menjelaskan bahwa membaca sebenarnya adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Keterampilan membaca ini menjadi dasar yang harus dimiliki anak sebelum di ajarkan membaca. Sebelum mampu membaca, anak sebaiknya memiliki kompetensi dasar yaitu anak mampu membaca gambar, menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar, membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana, mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Teori tentang pengenalan simbol juga dikemukakan oleh Papalia (2009: 325) yang menyatakan bahwa fungsi simbolis (*symbolic function*) kemampuan untuk

menggunakan simbol. atau representasi mental-kata, angka, atau gambar tempat seseorang melekatkan makna. Memiliki simbol untuk sesuatu dapat membantu anak-anak mengingat dan memikirkan diri mereka sendiri tanpa kehadiran wujud fisik. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan ini adalah dengan menunjukkan simbol-simbol lalu lintas, membacakan cerita sambil menunjuk beberapa huruf dan kata, atau mengenalkan beberapa huruf dengan *font* yang berbeda.

d. *Narrative skill*

Narrative skill menurut *Multnomah Public Library* adalah kemampuan untuk memahami cerita, bercerita, atau menggambarkan sesuatu. (Galuh Amithya Pradipta, 2011: 15) menerangkan bahwa *narrative skill* adalah kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu atau kegiatan dan juga kemampuan untuk menceritakan kembali isi cerita. *NICHD (National Institutes of Children and Human Development)* mengartikan *narrative skill* sebagai kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dan kejadian serta kemampuan untuk menceritakan cerita sehingga membantu anak untuk memahami apa yang akan mereka baca kelak. Berdasar beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *narrative skill* adalah kemampuan untuk memahami cerita, bercerita, dan mendeskripsikan sesuatu sehingga membantu anak untuk memahami apa yang akan mereka baca kelak. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan ini adalah dengan membacakan cerita kepada anak, mendengarkan cerita anak, bercerita secara lisan kepada anak, ajak anak untuk bercerita tentang apa yang digambarnya, apa yang dipikirkannya, atau apa yang dilihatnya.

e. *Letter knowledge skill*

Letter knowledge skill menurut *Multonah Public Library* adalah keterampilan yang mencakup memampukan anak mengetahui bahwa setiap huruf memiliki nama dan setiap huruf adalah berbeda serta memiliki bentuk yang spesifik. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan ini adalah dengan mengajak anak untuk menunjuk huruf-huruf tertentu pada sebuah tulisan, ajak anak-anak untuk melihat bentuk-bentuk yang berbeda, atau ajak anak untuk membuat huruf dengan jari.

Agus Hariyanto (2009: 82) mengungkapkan bahwa dengan strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Bond dan Dykstra (Slamet Suyanto, 2005: 165) mengungkapkan bahwa anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik. Berdasarkan pendapat tersebut maka perlu adanya strategi untuk mengenalkan huruf kepada anak karena anak yang belajar mengenal huruf sejak usia dini dapat lebih mudah belajar membaca dan menulis

f. *Phonological awareness skill*

Phonological awareness skill atau kesadaran fonologis adalah kemampuan untuk mendengar dan bermain dengan suara dari kata yang sederhana (Galuh Amithya Pradipta, 2011: 5). Dorothy S. Strickland and Shannon Riley-Ayers (2006: 5) berpendapat bahwa “*phonological awareness is ability to distinguish the sounds within words.*” *Multonah Public Library* mengartikan *phonological awareness skill* sebagai kemampuan untuk mendengar dan memanipulasi bunyi

terkecil dari kata, di dalamnya mencakup kemampuan mendengar, menciptakan ritme, mengucapkan kata-kata, dan memisahkan kata sesuai bunyi setiap suku katanya. Harper (2011: 66) juga menyatakan bahwa “*One important aspect of literacy preparation is teaching children phonological awareness.*” Berdasar beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *phonological awareness skill* adalah kemampuan yang penting dimiliki anak yang meliputi kemampuan mendengar, menciptakan ritme, mengucapkan kata-kata, memisahkan kata sesuai bunyi, bermain dengan suara, dan membedakan bunyi dari sebuah kata.

Bryant, dkk. (dalam Khaerudin Kurniawan 2001: 2) menyatakan bahwa kesadaran fonologis pada anak sekolah dasar merupakan salah satu perolehan peningkatan keterampilan membaca yang dapat menjadi prasyarat atau fasilitator bagi keterampilan membaca selanjutnya. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Torgesen yang berhasil menemukan bahwa kesadaran fonologis merupakan prediktor yang valid untuk mengidentifikasi kemampuan dan kesulitan anak dalam membaca. (dalam Harper 2011: 66). Penelitian lain yang dilakukan oleh Hall dkk (dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 5) menyatakan bahwa identifikasi pembaca yang buruk adalah rendahnya kemampuan memproses fonem. Anak yang lebih baik dalam memperlihatkan irama, suku kata dan fonem lebih cepat dapat membaca daripada yang tidak. Hubungan ini berlangsung bahkan seperti variabel IQ, kosa kata, ingatan, dan kelas sosial membuat statis yang sepele. Whitehurst dan Lonigan (1998: 861) menyatakan bahwa kepekaan anak terhadap bunyi merupakan salah satu prediktor kesuksesan anak untuk membaca kelak. Dengan kata lain, kemampuan fonem adalah satu dari kunci

kesuksesan anak untuk menjadi pembaca yang fasih. Ini juga sesuatu yang dapat diajarkan dan didorong melalui buku bergambar dan permainan kata.

Peneliti menyimpulkan bahwa ada banyak bentuk peran yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan keterampilan literasi dini anak. Untuk mengembangkan *vocabulary skill* dapat dengan mengenalkan kosakata beserta artinya kepada anak. Cara yang digunakan dapat dengan bercerita, permainan, dan dengan menunjukkan benda yang mewakili sebuah kata. Untuk mengembangkan *print awareness skill* dapat dengan menstimulasi anak agar peka terhadap simbol atau tulisan. Cara yang dilakukan dapat dengan mengenalkan simbol-simbol lalu-lintas, menunjuk huruf atau angka, atau mengenalkan berbagai gaya huruf. Untuk mengembangkan *narrative skill* dapat dengan mengajak anak bercerita atau mendengarkan cerita. Untuk mengembangkan *letter knowledge skill* dapat dengan mengenalkan bentuk-bentuk kepada anak, baik bentuk bukan huruf atau bentuk huruf. Dan untuk mengembangkan *phonological awareness skill* dapat dengan mengenalkan berbagai bunyi huruf dan bermain dengan bermacam-macam bunyi.

3. Manfaat Literasi Dini

Literasi dini sangat bermanfaat untuk perkembangan kebahasaan anak khususnya pada kemampuan membaca dan menulis. Sebuah buletin yang diterbitkan oleh *University of Nevada* menyatakan bahwa,

“The language and literacy richness of the home in the preschool years has been shown to benefit children’s performance in areas that relate to school success. Working with parents to enrich home environments, through family for intergenerational literacy programs, increases the chance that preschoolers will succeed once they reach school.”

Dengan demikian, literasi pada masa prasekolah memberikan pengaruh positif pada kesuksesan akademik anak. Dengan menstimulasinya sejak dini maka dapat membantu anak untuk mencapai kesuksesan belajarnya kelak. *National Institute for Literacy* juga menyatakan bahwa “*Early literacy found to be precursors to children’s later growth in the ability to decode and comprehend text, to write, and to spell.*” Pernyataan ini memiliki makna bahwa literasi dini adalah pendahuluan dari perkembangan bahasa anak selanjutnya dan menjadi kemampuan dasar anak untuk mampu membaca dan memahami tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat literasi dini bagi anak adalah sebagai prediktor dan menjadi landasan anak untuk mampu membaca dan memahami tulisan untuk kesuksesan akademiknya kelak.

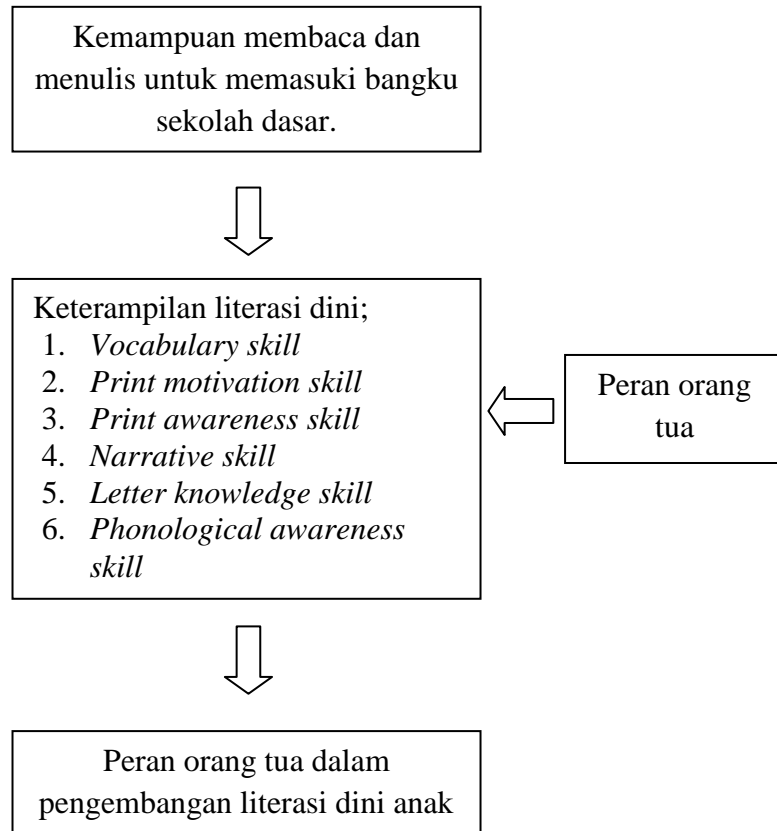
C. Kerangka Berpikir

Literasi dini merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki anak untuk kesuksesan belajarnya kelak. Literasi dini harus dimiliki anak sebelum memasuki bangku sekolah dasar karena kemampuan ini adalah kemampuan untuk mempersiapkan anak sebelum mampu benar-benar membaca dan menulis. Kesiapan ini sangat dibutuhkan karena di sekolah dasar sebagian besar pembelajarannya sudah menggunakan tulisan dan symbol-simbol huruf atau angka.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-kanak adalah anak mampu memahami bahasa reseptif

yang mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan, dan menghargai bacaan; bahasa ekspresif yang mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; serta kemampuan keaksaraan yang mencakup pemahaman terhadap bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, dan memahami kata dalam cerita. Dengan demikian anak sebaiknya dipersiapkan dengan baik agar anak tidak kesulitan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya tanpa memaksa anak harus mampu membaca dan menulis sebelum masuk sekolah dasar.

Lingkungan sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan anak. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa orang tua memegang peranan yang sangat penting karena pada usia tersebut anak menghabiskan sebagian besar waktu bersama orang tuanya. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasar rumusan masalah dan kajian pustaka, peneliti kemudian menjabarkannya rumusan masalah ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini perihal keterampilan kosa kata anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul?
2. Berapa besar peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini perihal keterampilan *print motivation* anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul?

3. Berapa besar peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini perihal keterampilan *print awareness* anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul?
4. Berapa besar peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini perihal keterampilan *narrative skills* anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul?
5. Berapa besar peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini perihal keterampilan *letter knowledge* anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul?
6. Berapa besar peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini perihal keterampilan *phonological awareness* anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis dan bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan (Arief Furchan, 2007: 447). Suharsimi Arikunto (2007: 17) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang atau sedang terjadi. Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 72) juga mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah atau fenomena buatan manusia. Fenomena yang dimaksud adalah yang berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena lainnya. Harun (2014) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang meliputi pengumpulan data dalam kaitannya penggambaran data untuk menjawab pertanyaan mengenai status subjek yang diteliti.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang jenis data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2008: 7). Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi atau data tentang status, fenomena, gejala, variabel

masa lalu atau saat penelitian dilakukan dan digambarkan untuk menjawab pertanyaan mengenai status subjek yang diteliti, hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sugiyono (2010: 10) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode survei dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi. Arief Furchan (2007: 450) menyatakan bahwa survei adalah mengumpulkan data atau informasi tentang variabel dan bukan informasi tentang individu. Dalam penelitian ini, data atau informasi yang akan dikumpulkan adalah tingkat peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian ini yaitu di seluruh Taman Kanak-kanak kelompok B Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul dan dilaksanakan selama lebih kurang satu bulan yaitu tanggal 4 Februari-28 Februari 2016.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 96). Variabel dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul. Berdasarkan variabel penelitian,

maka ada beberapa aspek-aspek yang digunakan sebagai acuan untuk menyatakan orang tua sudah terlibat atau belum terlibat dalam mengembangkan literasi dini anak. Aspek-aspek mengenai peran orang tua akan dibahas dalam definisi operasional di bawah ini, yaitu:

1. Peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini yaitu *vocabulary skill* atau keterampilan anak mengenal kosa kata.

Vocabulary skill adalah keterampilan anak mengetahui tentang kosakata dan sangat dibutuhkan sebelum anak benar-benar mampu membaca untuk kesuksesan anak dalam memahami bacaan. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengembangkan keterampilan ini antara lain mengajak anak membaca buku dan menerangkan beberapa arti kata, menjelaskan bahwa ada beberapa kata yang memiliki makna yang sama, ajak anak untuk mendeskripsikan sesuatu secara sederhana, menunjukkan benda yang asli pada kata-kata yang memungkinkan untuk ditunjukkan.

2. Peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak yaitu keterampilan *print motivation* atau ketertarikan anak terhadap simbol/tulisan cetak.

Print motivation ditunjukkan adalah keterampilan anak untuk tertarik terhadap simbol cetak, seperti gambar, angka, dan tulisan. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengembangkan keterampilan ini antara lain adalah orang tua melibatkan anak untuk kegiatan membaca, menggunakan intonasi saat membacakan cerita, melakukan permainan suara saat membaca, menggunakan ruangan yang nyaman untuk membaca, menunjukkan manfaat dari membaca, dan sering mengajak anak untuk membeli atau meminjam buku bacaan.

3. Peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak yaitu keterampilan *print awareness* atau keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan

Print awareness skill adalah kemampuan anak untuk memperhatikan, menandai, mengenali segala bentuk hal yang tercetak di lingkungan dan mengetahui cara memegang buku serta memahami bagaimana mengikuti tulisan di dalam suatu halaman. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengembangkan keterampilan ini antara lain antara lain adalah dengan menunjukkan simbol-simbol yang menggambarkan sesuatu, membacakan cerita sambil menunjuk beberapa huruf dan kata, mengenalkan beberapa huruf dengan *font* atau jenis huruf yang berbeda, ajak anak untuk menuliskan namanya, dan mengenalkan buku dan membolak-balikkan halaman pada buku, serta menunjukkan beberapa gambar yang melambangkan sesuatu.

4. Peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak yaitu *narrative skills* atau keterampilan anak dalam bercerita.

Narrative skill adalah kemampuan untuk memahami cerita, bercerita, dan mendeskripsikan sesuatu sehingga membantu anak untuk memahami apa yang akan mereka baca kelak. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengembangkan keterampilan ini antara lain dengan membacakan cerita untuk anak, orang tua mendengarkan cerita anak, orang tua bercerita secara lisan kepada anak, ajak anak untuk bercerita tentang apa yang digambarnya, apa yang dipikirkannya, atau apa yang dilihatnya

5. Peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak yaitu keterampilan *letter knowledge* atau kemampuan anak mengenal huruf.

Letter knowledge skill adalah keterampilan yang meliputi kemampuan anak mengetahui bahwa setiap huruf memiliki nama dan setiap huruf adalah berbeda serta memiliki bunyi yang spesifik. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengembangkan keterampilan ini antara lain adalah dengan mengajak anak untuk menunjuk huruf-huruf tertentu pada sebuah tulisan, ajak anak-anak untuk melihat bentuk-bentuk yang berbeda, ajak anak untuk membuat huruf dengan jari, mengajak anak bermain mencocokkan (sama dan tidak sama), dan ajak anak bermain dengan huruf (*scrabble*, menyusun huruf, mencocokkan huruf, dan lain sebagainya).

6. Peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak yaitu keterampilan *phonological awareness* atau kemampuan anak mengenali berbagai bunyi.

Phonological awareness skill adalah kemampuan untuk mendengar, menciptakan ritme, mengucapkan kata-kata, memisahkan kata sesuai bunyi, bermain dengan suara, dan membedakan bunyi dari sebuah kata. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengembangkan keterampilan ini antara lain adalah dengan mengajak anak bernyanyi, mengajak anak untuk mengidentifikasi kata dengan awalan bunyi yang sama, mengajak anak bermain dengan bunyi, mengenalkan berbagai macam bunyi huruf, dan mengajak anak untuk membaca atau bernyanyi dengan sajak atau persamaan suku kata baik pada awal kalimat atau akhir kalimat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2001: 55). Harun (2014) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah dimana penelitian akan dilakukan dan hasilnya akan digeneralisasikan. Jadi populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu dimana penelitian akan dilakukan dan hasilnya akan digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul dengan sebaran:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah responden
1	TK ABA Lemahbang	24
2	TK PKK 49 Mangunan	23
3	RA Masyithoh Mangunan.	13

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil bagian dari populasi yang diteliti secara langsung (Arief Furchan, 2007: 193). Sampel diambil dengan teknik sampling atau penarikan sampel. Penarikan sampel meliputi tindakan menarik sebagian dari populasi. Mengamati bagian yang lebih kecil ini, lalu menggeneralisasikan hasil pengamatan itu kepada populasi induk. (Arief Furchan, 2007: 194). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi

(Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Berdasar penjelasan tersebut, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 60 orang, dengan sebaran:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah responden
1	TK ABA Lemahbang	24
2	TK PKK 49 Mangunan	23
3	RA Masyithoh Mangunan.	13

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2006: 100). Teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Magunan, Kecamatan Dlingo, Bantul adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner).

Angket (kuesioner) diartikan sebagai pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang berikan (Sulistyo dan Basuki, 2006: 110). Jenis angket ada dua, yaitu angket tertutup dan terbuka. Angket (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yakni angket yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2008: 142).

Pada penelitian ini, peneliti membuat angket berdasarkan kisi-kisi dan akan dibagikan kepada responden yang berjumlah 60 orang. Angket berisi 37

pernyataan yang terbagi dalam peran orang tua dalam pengembangan enam keterampilan literasi dini, yaitu *vocabulary skill* pada nomor pernyataan 1 sampai 9, *print motivation skill* pada nomor pernyataan 10 sampai 17, *print awareness skill* pada nomor pernyataan 18 sampai 23, *narrative skill*, *letter knowledge skill* pada nomor pernyataan 24 sampai 28, dan *phonological awareness skill* pada nomor pernyataan 29 sampai 37. Pada tabel 3 berikut adalah kisi-kisi instrumen dalam pembuatan angket:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek keterampilan literasi dini yang dikembangkan	Indikator	Nomor butir soal
<i>VOCABULARY SKILL</i>	Membacakan buku	1
	Mengartikan kata-kata yang belum diketahui.	2
	Menunjukkan benda dan menyebutkan namanya	3
	Meminta anak bercerita	4, 5, 6, 7
	Meminta anak menirukan beberapa kata.	8
	Melakukan permainan kata-kata	9
<i>PRINT MOTIVATION SKILL</i>	Membaca buku bersama	10
	Meminjam buku bacaan	11
	Membeli buku bacaan	12
	Menjelaskan manfaat membaca	13
	Membacakan buku cerita	14, 15, 16
	Mengartikan simbol	17
<i>PRINT AWARENESS SKILL</i>	Menunjukkan makna simbol	18
	Menunjuk huruf pada tulisan	19
	Mengenalkan huruf	20
	Menuliskan nama anak	21
	Membaca tulisan	22
	Memaknai gambar	23
<i>NARRATIVE SKILL</i>	Membacakan cerita	24
	Mendengarkan anak bercerita	25, 27
	Bercerita secara lisan	26
	Meminta pendapat anak	28
<i>LETTER KNOWLEDGE SKILL</i>	Menunjukkan huruf	29
	Melakukan permainan dengan huruf	30, 32
	Mengenalkan huruf yang sama	31

Aspek keterampilan literasi dini yang dikembangkan	Indikator	Nomor butir soal
<i>PHONOLOGICAL AWARENESS SKILL</i>	Menstimulasi dengan nyanyian	33, 34
	Membiarkan anak bermain dengan bunyi	35
	Mengenalkan bunyi huruf	36
	Bermain dengan sajak	37

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu jenis angket yang jawaban-jawaban dari responden sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang paling sesuai (Koentjaraningrat, 1997: 187).

Jawaban yang disediakan dari setiap pernyataan pada angket menggunakan skala 1 sampai 4 dengan pilihan jawaban dan skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 4. Bobot Nilai yang Digunakan Pada Angket

Jawaban	Skor
Tidak Pernah (TP)	1
Kadang-Kadang (KD)	2
Sering (S)	3
Selalu (SL)	4

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi (Suliyanto, 2006: 137). Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Suharsimi Arikunto, 2010: 270). Pedoman wawancara terstruktur berupa daftar pertanyaan yang sudah ditentukan pertanyaannya secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pertanyaan dalam garis besarnya saja sehingga sangat tergantung dari keterampilan pewawancara untuk mengembangkan pertanyaannya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi

kebenaran jawaban yang sudah diberikan orang tua pada angket. Untuk melakukan konfirmasi jawaban, peneliti melakukan wawancara kepada guru atau pihak sekolah dengan menggunakan *check-list* wawancara dimana butir soal pada checklist sama dengan butir soal pada angket yang diberikan kepada orang tua. Untuk melakukan konfirmasi data yang diberikan oleh orang tua pada angket, peneliti menanyai empat orang responden.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas instrumen

Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu validitas yang dibangun berdasarkan isi yang disusun atas pertanyaan yang diajukan telah menggambarkan sesuatu yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173).

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul adalah *expert judgment*. *Expert judgment* adalah teknik untuk memvalidasi instrumen dengan cara mengkonsultasikannya dengan para ahli di bidangnya (Sugiyono, 2010: 177). Pada penelitian ini, instrumen divalidasi oleh dosen Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini yaitu Martha Christianti, M.Pd.

2. Reliabilitas Instrumen

Arief Furchan (2007: 310) menyatakan bahwa reliabilitas suatu alat ukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Suharsimi Arikunto (2010: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.. Berdasar pengertian tersebut maka suatu instrumen dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur untuk beberapa kali maka hasilnya sama atau relatif sama.

Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas angket adalah menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Nilai koefisien reliabilitas atau *Cronbach's Alpha* yang baik adalah diatas 0,7 (cukup baik), di atas 0,8 (baik) (Suhar Janti, 2014: 156). Alasan peneliti menggunakan uji *Cronbach's Alpha* karena teknik ini merupakan teknik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan (Bryman dan Bell, 2007: 176). Alasan lain karena dengan melakukan uji *Cronbach's Alpha* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten (Krajewski, 2012: 289). Berikut rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Suharsimi Arikunto, 2010: 239):

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r	= Koefisien reliabilitas instrumen (<i>Cronbach's Alpha</i>)
k	= Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	= Total varians butir
σ_t^2	= Varians total

Pada penelitian ini, perhitungan reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menunjukkan hasil sebesar 0.8843, sehingga instrumen dikategorikan baik.

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian dan jenis data, maka analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik.

Pengolahan data yang digunakan adalah:

1. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan dan bersifat koreksi (Iqbal Hasan, 2006: 24)

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis (Iqbal Hasan, 2006: 24).

3. Pemberian skor atau nilai

Pemberian skor menggunakan skala 1 sampai 4 dengan kriteria:

- a. Jawaban tidak pernah (TP), diberi skor 1
- b. Jawaban kadang-kadang (KD), diberi skor 2
- c. Jawaban sering (S), diberi skor 3
- d. Jawaban selalu (SL), diberi skor 4

4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan (Iqbal Hasan, 2006: 24).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak di TK ABA Lemahbang, Mangunan, Dlingo, Bantul. Deskriptif persentase ini diolah dengan rumus index % yaitu total skor dibagi dengan skor maksimal dan dikali 100%, seperti dikemukakan Sugiyono (2012: 95) adalah sebagai berikut:

$$P = \text{total skor} / n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase
total skor = Frekuensi dari setiap jawaban angket
N = Jumlah skor ideal
100% = Bilangan tetap

Setelah dihitung persentase peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak maka hasil diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel di bawah ini (perhitungan penentuan kategori terlampir):

Tabel 5. Interpretasi Hasil Perhitungan Persentase

Skor	Keterangan
Skor $\geq 62.5\%$	Cukup
Skor $< 62.5\%$	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo, Bantul dilakukan di seluruh Taman Kanak-kanak yang berada di Gugus 7 Magunan, yaitu di tiga Taman Kanak-kanak. Berikut ini deskripsi lokasi masing-masing TK yang menjadi tempat penelitian:

a. TK PKK 49 Mangunan

Taman Kanak-kanak PKK 49 Mangunan beralamat di Jalan Mangunan yang merupakan jalur utama untuk ke Kecamatan Dlingo. Bangunan yang digunakan untuk proses pembelajaran sudah merupakan bangunan milik sekolah. Taman Kanak-kanak ini terdiri dari dua kelas yaitu Kelompok A dan B. Jumlah anak di Kelompok B sebanyak 23 anak. Jumlah guru di TK PKK 49 Mangunan ada lima orang. Mayoritas ibu dari anak yang bersekolah di TK PKK 49 Mangunan merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah.

b. TK ABA Lemahbang

TK ABA Lemahbang terletak di Dusun Lemahbang. Taman kanak-kanak ini terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk. Bangunan yang digunakan untuk proses pembelajaran sudah bangunan milik sekolah. TK ABA Lemahbang terdiri dari dua kelas yaitu kelompok A dan kelompok B. Jumlah anak kelompok B sebanyak 24 anak. Jumlah guru di TK ABA Lemahbang adalah limaorang.

Mayoritas ibu dari anak yang bersekolah di TK ABA Lemahbang merupakan ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sambilan membuat anyaman bambo di rumah yang nanti akan disetor kepada pengepul.

c. RA Masyithoh Mangunan

RA Masyithoh Mangunan terletak di desa Kediwung. Taman Kanak-kanak ini terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk dan masih menumpang di salah satu rumah dari kerabat kepala sekolah, yaitu Ibu Siti Aisyiyah. Taman kanak-kanak ini terdiri dari dua kelas. Jumlah anak kelompok B ada 13 anak dan jumlah guru di RA Masyithoh Mangunan adalah tiga guru. Mayoritas ibu dari anak yang bersekolah di TK PKK 49 Mangunan bekerja membantu suami mereka di kebun atau sawah.

2. Deskripsi Data dan Analisis

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dibawah ini akan disajikan data tentang peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B yang dilaksanakan di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul yang diperoleh melalui angket. Pengembangan literasi dini yang dimaksud adalah pengembangan keterampilan literasi dini yang pada bab sebelumnya sudah dijabarkan menjadi enam keterampilan, yaitu *vocabulary skill* (keterampilan kosa kata), *print motivation skill* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak), *print awareness skill* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan), *narrative skill* (kemampuan bercerita), *letter knowledge skill* (mengenal huruf), dan *phonological awareness skill* (kesadaran akan berbagai bunyi).

- a. Peran orang tua dalam pengembangan *vocabulary skill* (keterampilan kosakata) anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan.

Nilai pada angket pada pernyataan nomor 1 sampai 9 menyatakan peran orang tua dalam pengembangan *vocabulary skill* anak. Nilai tersebut kemudian dibagi total skor jawaban maksimal yang diharapkan lalu dikali 100%. Adapun perhitungan total skor jawaban maksimal yang diharapkan adalah:

$$\begin{aligned}\text{Total skor maksimal} &= \text{jumlah responden} \times \text{skor maksimal} \\ &= 60 \times 4 \\ &= 240\end{aligned}$$

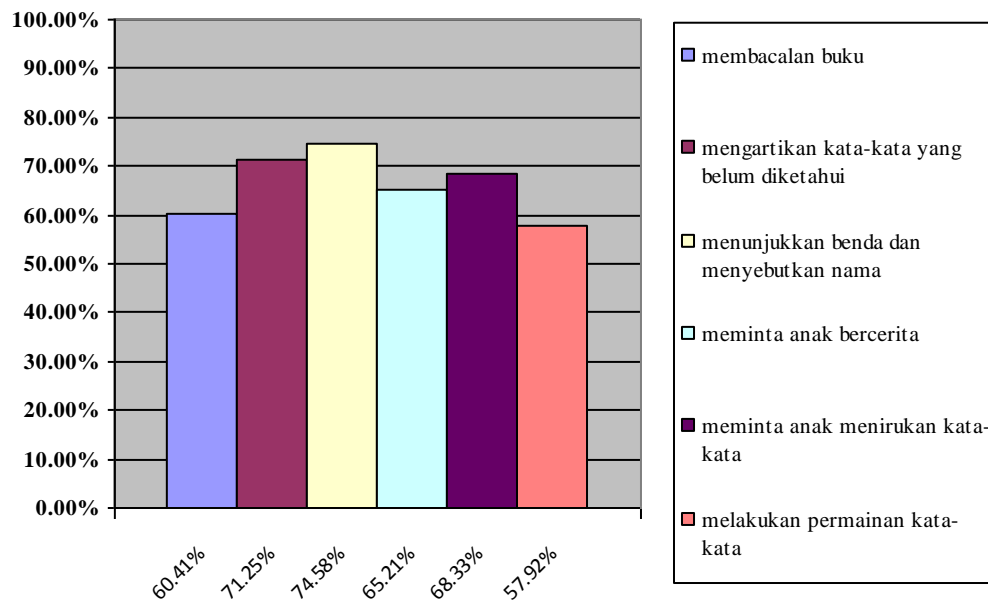
Perhitungan tersebut menghasilkan persentase bentuk peran orang tua pada pernyataan nomor 1 sampai 9 sehingga dapat diinterpretasikan kategorinya.

Hasil tersebut ditampilkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan Keterampilan *Vocabulary Skill* Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

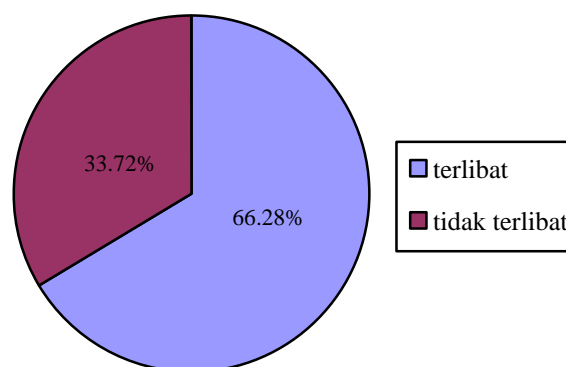
No	Bentuk peran	Nomor Pernyataan	Total skor	%	% Rata-rata	Kategori
1	Membacakan buku.	1	145	60.41%	60.41%	KURANG
2	Mengartikan kata-kata yang belum diketahui.	2	171	71.25%	71.25%	CUKUP
3	Menunjukkan benda dan menyebutkan nama	3	179	74.58%	74.58%	CUKUP
4	Meminta anak bercerita.	4	164	68.33%	65.21%	CUKUP
		5	163	67.92%		
		6	141	58.75%		
		7	158	65.83%		
5	Meminta anak menirukan kata-kata	8	164	68.33%	68.33%	CUKUP
6	Melakukan permainan kata-kata.	9	139	57.92%	57.92%	KURANG
total					397.70%	
Rata-rata					66.28%	CUKUP

Persentase setiap bentuk peran orang tua dalam pengembangan *vocabulary skill* jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Vocabulary Skill* Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Tabel 6 menggambarkan persentase rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *vocabulary skill* adalah sebesar 66.28%. Angka tersebut bila ditampilkan dalam diagram lingkaran tampak seperti pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Vocabulary Skill* (Keterampilan Kosakata) Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Tabel 6, gambar 3, dan gambar 4 menunjukkan persentase setiap bentuk peran orang tua dan persentase rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *vocabulary skill*. Berdasar tabel dan gambar tersebut maka dapat diketahui:

- 1) Bentuk peran orang tua yang berupa membacakan buku untuk anak menunjukkan persentase 60.41%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *vocabulary skill* yaitu dengan membacakan buku untuk anak.
- 2) Bentuk peran orang tua yang berupa mengartikan kata-kata untuk anak menunjukkan persentase 71.25%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *vocabulary skill* dalam bentuk kegiatan mengartikan kata-kata untuk anak seperti mencari persamaan dan mengartikan sebuah kata yang belum dipahami anak sehingga anak lebih mudah memahaminya.
- 3) Bentuk peran orang tua yang berupa menunjukkan benda-benda dan menyebutkan namanya untuk anak menunjukkan persentase 74.58%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *vocabulary skill* dalam bentuk kegiatan menunjukkan benda-benda dan menyebutkan namanya untuk anak. Bentuk peran ini merupakan bentuk peran yang paling sering dilakukan oleh orang tua dibanding dengan bentuk peran lainnya. Berdasar wawancara dengan orang tua dan guru, orang tua paling sering menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan pertanian dan nama hewan ternak sambil menunjukkan benda atau kegiatan yang sebenarnya.

- 4) Bentuk peran orang tua yang berupa meminta anak bercerita menunjukkan rata-rata persentase 65.21%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *vocabulary skill* dalam bentuk kegiatan meminta anak bercerita tentang kegiatan yang dilakukan, apa yang digambar, apa yang dipikirkan anak, dan apa yang akan dilakukan anak.
- 5) Bentuk peran orang tua yang berupa meminta anak untuk menirukan kata-kata menunjukkan persentase 68.33%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *vocabulary skill* dalam bentuk kegiatan meminta anak untuk menirukan kata-kata yang diucapkan oleh orang tua.
- 6) Bentuk peran orang tua yang berupa bermain permainan kata-kata dengan anak menunjukkan persentase 57.92%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *vocabulary skill* dalam bentuk kegiatan bermain permainan kata-kata dengan anak. Bentuk peran ini merupakan bentuk peran yang paling jarang dilakukan orang tua bila dibandingkan dengan bentuk peran lainnya. Berdasar wawancara dengan orang tua dan guru, para orang tua di Gugus 7 Mangunan paling sering melakukan permainan tebak-tebakan nama hewan dengan anak.
- 7) Rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *vocabulary skill* menunjukkan persentase 66.28%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan

vocabulary skill. Dengan angka peran tersebut dapat diprediksi bahwa kemampuan literasi dini anak dalam *vocabulary skill* sudah berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Huttenloncher (dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 5) yang menyatakan bahwa anak dapat menguasai kosakata lebih cepat dengan adanya peran dari orang tua yang memperpanjang waktu berbicara dengan anak.

- b. Peran orang tua dalam pengembangan *print motivation skill* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak) anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan.

Nilai pada angket pada pernyataan nomor 10 sampai 17 menyatakan peran orang tua dalam pengembangan *print motivation skill* anak. Nilai tersebut kemudian dibagi total skor jawaban maksimal yang diharapkan lalu dikali 100%. Adapun perhitungan total skor jawaban maksimal yang diharapkan adalah:

$$\begin{aligned}\text{Total skor maksimal} &= \text{jumlah responden} \times \text{skor maksimal} \\ &= 60 \times 4 \\ &= 240\end{aligned}$$

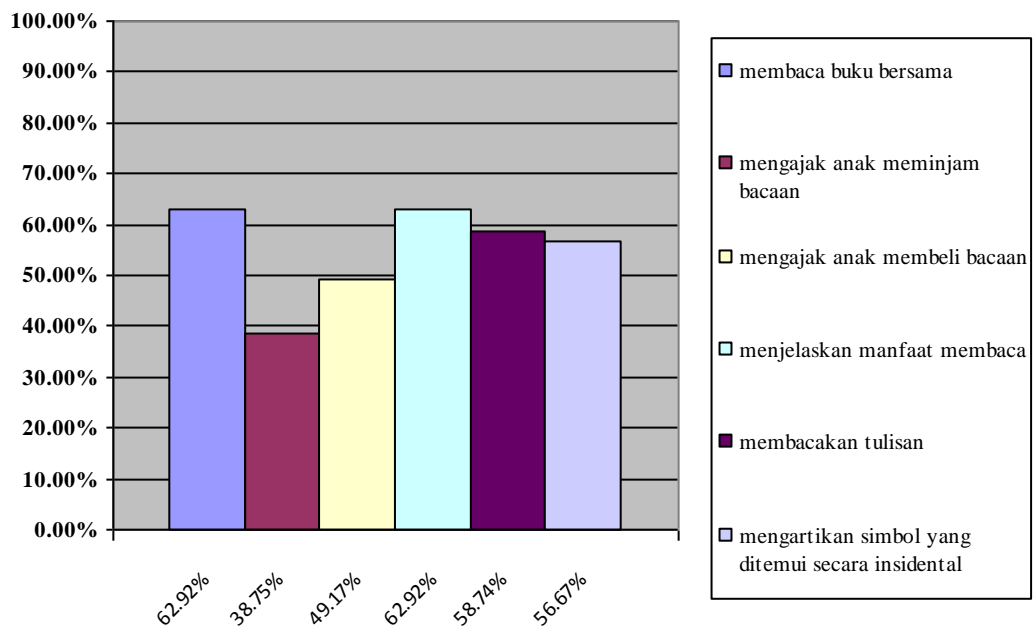
Perhitungan tersebut menghasilkan persentase bentuk peran orang tua pada butir pernyataan nomor 10 sampai 17 sehingga dapat diinterpretasikan kategorinya. Hasil tersebut ditampilkan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Print Motivation Skill* Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

No.	Bentuk peran	Nomor Pernyataan	Total skor	%	% rata-rata	Kategori
1	Membaca buku bersama.	10	151	62.92%	62.92%	CUKUP
2	Mengajak anak meminjam bacaan.	11	93	38.75%	38.75%	KURANG
3	Mengajak anak membeli bacaan.	12	118	49.17%	49.17%	KURANG
4	Menjelaskan manfaat	13	151	62.92%	62.92%	CUKUP

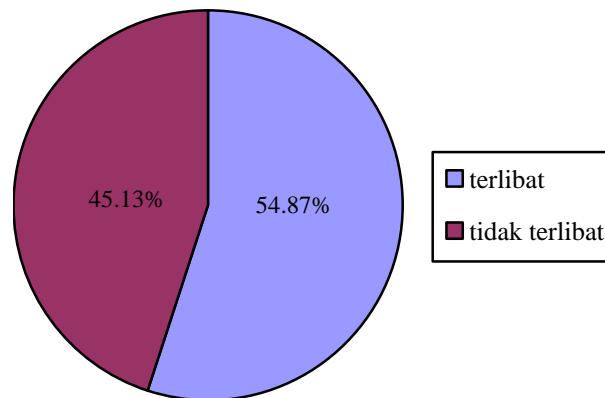
No.	Bentuk peran	Nomor Pernyataan	Total skor	%	% rata-rata	Kategori
	membaca					
5	Membacakan tulisan	14	125	52.08%	58.74%	KURANG
		15	140	58.33%		
		16	158	65.83%		
6	Mengartikan simbol yang ditemui secara insidental.	17	136	56.67%	56.67%	KURANG
total					329.17%	
Rata-rata					54.87%	KURANG

Persentase setiap bentuk peran orang tua dalam pengembangan *print motivation skill* jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Print Motivation Skill* Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Tabel 7 menampilkan persentase rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *print motivationskill* adalah sebesar 54.87%. Angka tersebut bila ditampilkan dalam diagram lingkaran tampak seperti pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Print Motivation Skill* (Tertarik Terhadap Simbol/Tulisan Cetak) Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Tabel 7, gambar 5, dan gambar 6 menunjukkan persentase setiap bentuk peran orang tua dan persentase rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *print motivation skill*. Berdasar tabel dan gambar tersebut maka dapat diketahui:

- 1) Bentuk peran orang tua yang berupa membaca buku bersama anak menunjukkan persentase 62.92%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *print motivation skill* dalam bentuk kegiatan membaca buku bersama anak.
- 2) Bentuk peran orang tua yang berupa mengajak anak untuk meminjam buku bacaan menunjukkan persentase 38.75%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *print motivation skill* dalam bentuk kegiatan mengajak anak untuk meminjam buku bacaan. Bentuk peran ini merupakan bentuk peran yang paling jarang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua dan guru, hal ini dikarenakan di daerah Mangunan tidak ada tempat

untuk meminjam buku seperti perpustakaan. Mereka meminjam buku hanya dari saudara atau dari sekolah dan jumlahnya sangat sedikit.

- 3) Bentuk peran orang tua yang berupa mengajak anak untuk membeli buku bacaan menunjukkan persentase 49.17%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *print motivation skill* dalam bentuk kegiatan mengajak anak untuk membeli buku bacaan. Angka ini termasuk dalam kategori kadang-kadang karena berdasar wawancara dengan orang tua dan guru, untuk membeli buku bacaan mereka harus menempuh jarak yang cukup jauh dan jumlah toko buku masih sedikit selain itu, tingkat perekonomian masyarakat berada pada tingkat rendah.
- 4) Bentuk peran orang tua yang berupa menjelaskan tentang manfaat membaca kepada anak menunjukkan persentase 62.92%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *print motivation skill* dalam bentuk kegiatan mengatakan dan menjelaskan manfaat membaca kepada anak.
- 5) Bentuk peran orang tua yang berupa membacakan tulisan menunjukkan persentase 58.74%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *print motivation skill* dalam bentuk kegiatan membacakan cerita dengan menarik untuk anak, membaca bersama anak di tempat yang menyenangkan, membacakan tulisan pada bungkus makanan, iklan-iklan di televisi, dan tulisan yang ditemui di pinggir jalan.

- 6) Bentuk peran orang tua yang berupa mengartikan simbol-simbol untuk anak menunjukkan persentase 65.67%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *print motivation skill* dalam bentuk kegiatan mengartikan simbol-simbol yang dilihat atau ditemui untuk anak seperti, simbol-simbol lalu-lintas atau simbol pada menu telepon genggam.
- 7) Rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *print motivation skill* menunjukkan persentase sebesar 54.87%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *print motivation skill*. D. F. Lancy dan C. Bergin (dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 5) menyatakan bahwa anak yang memiliki orang tua yang memiliki kesenangan pada membaca akan termotivasi untuk belajar lebih keras lagi dalam membaca meskipun akan ada kesulitan yang dihadapi. Dengan angka peran tersebut dapat diprediksi bahwa anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kelak kurang memiliki motivasi untuk belajar lebih keras lagi saat menghadapi kesulitan belajar.
- c. Peran orang tua dalam pengembangan *print awareness skill* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan/simbol cetak) anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan.

Nilai pada angket pada pernyataan nomor 18 sampai 23 menyatakan peran orang tua dalam pengembangan *print awareness skill* anak. Nilai tersebut kemudian dibagi total skor jawaban maksimal yang diharapkan lalu dikali 100%. Adapun perhitungan total skor jawaban maksimal yang diharapkan adalah:

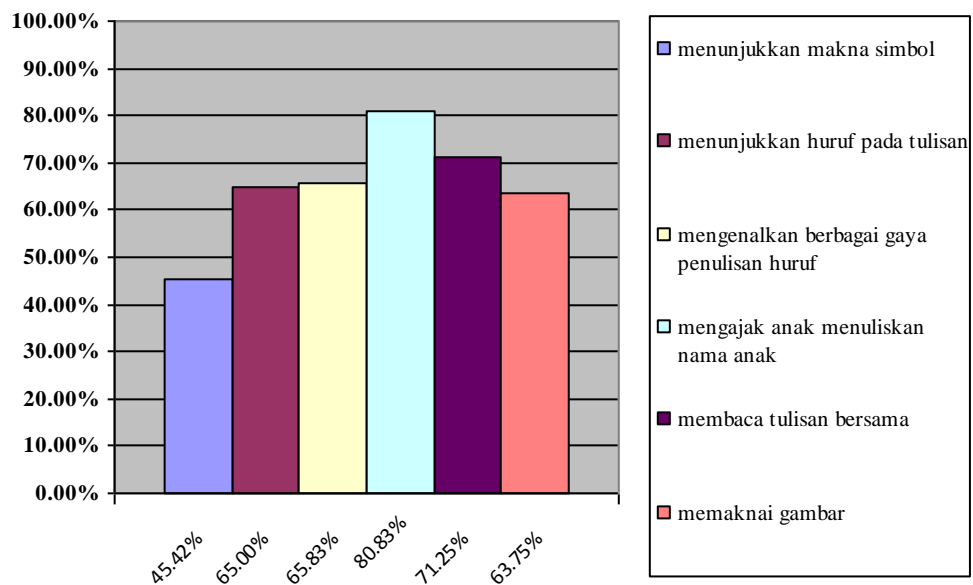
$$\begin{aligned}
 \text{Total skor maksimal} &= \text{jumlah responden} \times \text{skor maksimal} \\
 &= 60 \times 4 \\
 &= 240
 \end{aligned}$$

Perhitungan tersebut menghasilkan persentase bentuk peran orang tua pada butir pernyataan nomor 18 sampai 23 sehingga dapat diinterpretasikan kategorinya. Hasil tersebut ditampilkan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Print Awareness Skill* Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

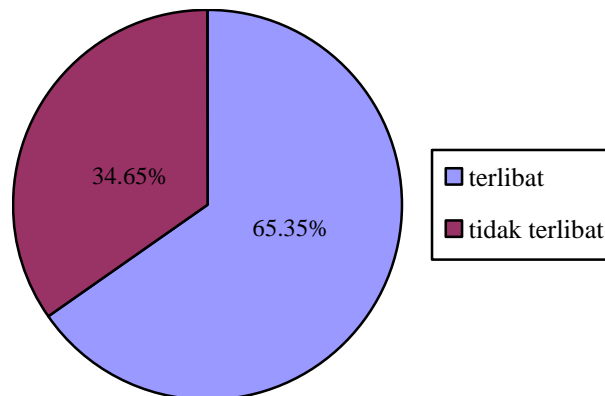
No.	Bentuk peran	Nomor Pernyataan	Total skor	%	Kategori
1	Menunjukkan makna simbol.	18	109	45.42%	KURANG
2	Menunjuk huruf pada tulisan.	19	156	65.00%	CUKUP
3	Mengenalkan berbagai gaya penulisan huruf	20	158	65.83%	CUKUP
4	Mengajak anak menuliskan nama anak.	21	194	80.83%	CUKUP
5	Membaca tulisan bersama.	22	171	71.25%	CUKUP
6	Memaknai gambar.	23	153	63.75%	CUKUP
Total				392.08%	
Rata-rata				65.35%	CUKUP

Persentase setiap bentuk peran orang tua dalam pengembangan *print awareness skill* jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Print Awareness Skill* Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Tabel 8 menunjukkan persentase rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *print awareness skill* adalah sebesar 65.35%. Angka tersebut bila ditampilkan dalam diagram lingkaran tampak seperti pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Print Awareness Skill* (Keterampilan Mengenali dan Kesadaran akan Tulisan/Simbol Cetak) Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Tabel 8, gambar 7, dan gambar 8 menunjukkan persentase setiap bentuk peran orang tua dan persentase rata-rata peran orang tua dalam pengembangan

print awareness skill. Berdasar tabel dan gambar tersebut maka dapat diketahui:

- 1) Bentuk peran orang tua yang berupa menunjukkan simbol dan memaknainya untuk anak menunjukkan persentase 45.42%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *print awareness skill* dalam bentuk kegiatan menunjukkan simbol dan memaknainya untuk anak, seperti menunjukkan simbol lalu-lintas dan menjelaskan makna dari simbol tersebut, menunjukkan lambang pada telepon genggam, gambar buah-buahan, lambang *indomaret*, atau simbol-simbol lainnya.
- 2) Bentuk peran orang tua yang berupa membacakan tulisan sambil menunjukkan hurufnya untuk anak menunjukkan persentase 65.00%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *print awareness skill* dalam bentuk kegiatan membacakan tulisan sambil menunjukkan hurufnya, seperti membacakan buku, membacakan tulisan pada koran, majalah, bungkus makanan, atau tulisan yang ditemui di jalan.
- 3) Bentuk peran orang tua yang berupa mengenalkan beberapa gaya menulis huruf menunjukkan persentase 65.83%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *print awareness skill* dalam bentuk kegiatan mengenalkan beberapa gaya menulis huruf.

- 4) Bentuk peran orang tua yang berupa mengajak anak menuliskan namanya walau hanya satu huruf menunjukkan persentase 80.83%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *print awareness skill* dalam bentuk kegiatan mengajak anak menuliskan namanya walau hanya satu huruf. Kegiatan yang sering dilakukan adalah menulis nama anak di gambar yang dibuatnya, menulis nama anak di tanah, menulis nama orang tua di kertas, atau menulis nama anggota keluarga lainnya di kertas.
- 5) Bentuk peran orang tua yang berupa bersama-sama dengan anak membaca tulisan menunjukkan persentase 71.25%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *print awareness skill* dalam bentuk kegiatan bersama-sama dengan anak membaca tulisan, kegiatan yang paling sering dilakukan adalah membaca cerita pada majalah dan tulisan pada benda-benda yang ditemui.
- 6) Bentuk peran orang tua yang berupa mengajak anak mengartikan atau memaknai gambar menunjukkan persentase 63.75%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *print awareness skill* dalam bentuk kegiatan mengajak anak mengartikan atau memaknai gambar, seperti menanyakan kepada anak apa yang digambarnya, menjelaskan arti dari gambar rambu-rambu lalu-lintas, atau menanyakan cerita dari sebuah gambar.
- 7) Rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *print awareness skill* menunjukkan persentase sebesar 65.35%. Angka ini memiliki makna bahwa

orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *print awareness skill*. Dengan angka peran tersebut dapat diprediksi bahwa anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan memiliki kemampuan memperhatikan, menandai, dan mengenali segala bentuk hal yang tercetak di lingkungan. Hal ini sesuai dengan artikel yang dipublikasikan oleh *Harvard Family Research Project* (2005: 2) yang menyatakan bahwa dengan adanya peran orang tua yang berupa tanggung jawab terhadap perkembangan anak akan berpengaruh pula pada perkembangan anak. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto (2011: 84) yang menyatakan bahwa membaca sebenarnya adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Keterampilan membaca ini menjadi dasar yang harus dimiliki anak sebelum diajarkan membaca.

- d. Peran orang tua dalam pengembangan *narrative skill* (keterampilan bercerita) anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan.

Nilai pada angket pada pernyataan nomor 24 sampai 28 menyatakan peran orang tua dalam pengembangan *narrative skill* anak. Nilai tersebut kemudian dibagi total skor jawaban maksimal yang diharapkan lalu dikali 100%. Adapun perhitungan total skor jawaban maksimal yang diharapkan adalah:

$$\begin{aligned}\text{Total skor maksimal} &= \text{jumlah responden} \times \text{skor maksimal} \\ &= 60 \times 4 \\ &= 240\end{aligned}$$

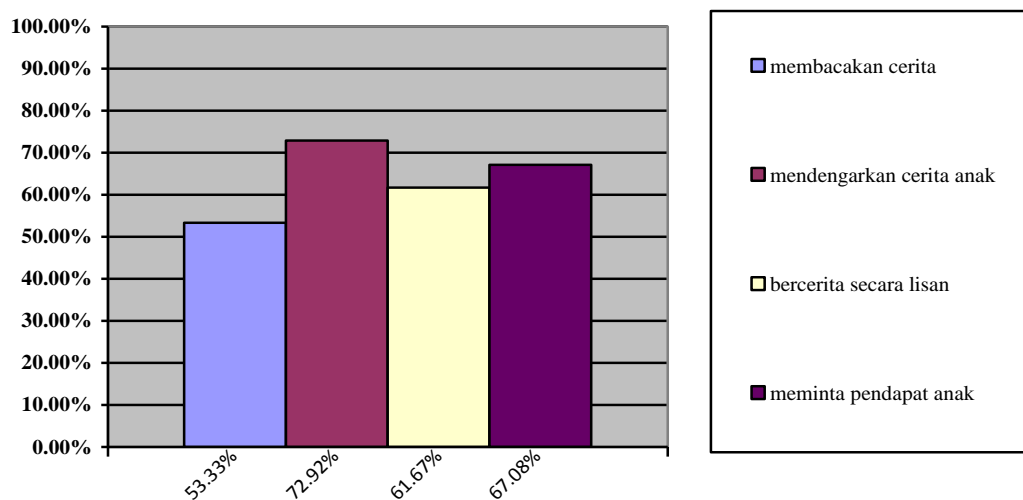
Perhitungan menghasilkan persentase bentuk peran orang tua pada butir pernyataan nomor 24 sampai 28 sehingga dapat diinterpretasikan kategorinya.

Hasil tersebut ditampilkan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 9. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Narrative Skill* Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

No.	Bentuk peran	Nomor Pernyataan	Total skor	%	% Rata-rata	Kategori
1	Membacakan cerita.	24	128	53.33%	53.33%	KURANG
2	Mendengarkan cerita anak.	25	188	78.33%	72,92%	CUKUP
		27	162	67.50%		
3	Bercerita secara lisan	26	148	61.67%	61.67%	CUKUP
4	Meminta pendapat anak.	28	161	67.08%	67.08%	CUKUP
Total					255.00%	
Rata-rata					63.75%	CUKUP

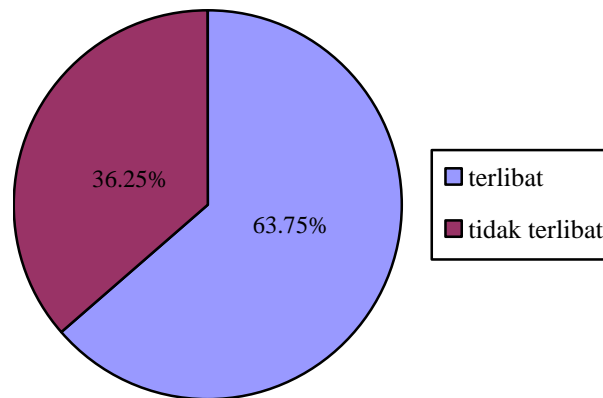
Persentase pada setiap bentuk peran orang tua dalam pengembangan *narrative skill* jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Narrative Skill* Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Tabel 9 menunjukkan persentase rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *narrative skill* adalah sebesar 63.75%. Angka tersebut bila

ditampilkan dalam diagram lingkaran tampak seperti pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Narrative Skill* (Keterampilan Bercerita) Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Tabel 9, gambar 9, dan gambar 10 menunjukkan persentase setiap bentuk peran orang tua dan persentase rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *narrative skill*. Berdasar tabel dan gambar tersebut maka dapat diketahui:

- 1) Bentuk peran orang tua yang berupa membacakan buku cerita untuk anak menunjukkan skor 128 dengan persentase 53.33%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *narrative skill* dalam bentuk kegiatan membacakan buku untuk anak.
- 2) Bentuk peran orang tua yang berupa mendengarkan anak bercerita menunjukkan persentase 72.92%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *narrative skill* dalam bentuk kegiatan mendengarkan apapun yang diceritakan oleh anak dan meminta anak bercerita tentang apa yang digambarnya. Bentuk peran ini adalah bentuk peran yang paling sering dilakukan oleh orang tua

dibanding dengan bentuk peran lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan guru hal ini dikarenakan anak memang sangat senang sekali bercerita kepada orang lain tentang hal apapun.

- 3) Bentuk peran orang tua yang berupa bercerita kepada anak menunjukkan persentase 61.67%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *narrative skill* dalam bentuk kegiatan bercerita kepada anak. Berdasar hasil wawancara dengan orang tua dan guru, cerita yang diceritakan seperti asal-mula Goa Gajah, cerita tentang acara yang sedang berlangsung di desa tersebut, atau tentang kegiatan yang dilakukan orang tua.
- 4) Bentuk peran orang tua yang berupa meminta pendapat anak menunjukkan persentase 67.08%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *narrative skill* dalam bentuk kegiatan meminta pendapat anak, seperti bagaimana rasa masakan, bagaimana pakaian yang digunakan ibu, atau bagaimana perasaan yang sedang dirasakan anak.
- 5) Rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *narrative skill* menunjukkan persentase sebesar 66.58%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *narrative skill*. Dengan angka peran tersebut dapat diprediksi bahwa anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan memiliki perkembangan literasi, keterampilan berkomunikasi dan perkembangan bahasa ekspresi yang baik. Hal ini sesuai dengan artikel yang dipublikasikan oleh *Harvard Family*

Research Project (2005: 2) yang menyatakan bahwa tanggung jawab untuk perkembangan anak yang berupa membaca di rumah dan percakapan antara orang tua dengan anak akan berakibat pada perkembangan literasi anak, bahasa ekspresi anak, serta keterampilan berkomunikasi anak.

- e. Peran orang tua dalam pengembangan *letter knowledge skill* (keterampilan mengenal huruf) anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan.

Nilai pada angket pada pernyataan nomor 29 sampai 32 menyatakan peran orang tua dalam pengembangan *knowledge skill* anak. Nilai tersebut kemudian dibagi total skor jawaban maksimal yang diharapkan lalu dikali 100%. Adapun perhitungan total skor jawaban maksimal yang diharapkan adalah:

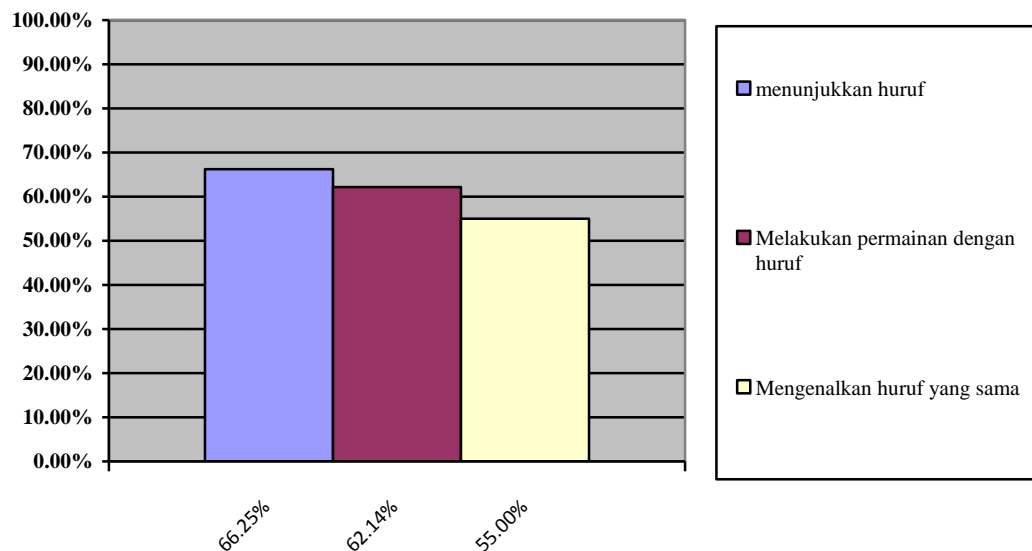
$$\begin{aligned}\text{Total skor maksimal} &= \text{jumlah responden} \times \text{skor maksimal} \\ &= 60 \times 4 \\ &= 240\end{aligned}$$

Perhitungan tersebut menghasilkan persentase bentuk peran orang tua pada butir pernyataan nomor 29 sampai 32 sehingga dapat diinterpretasikan kategorinya. Hasil tersebut ditampilkan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Letter Knowledge Skill* Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

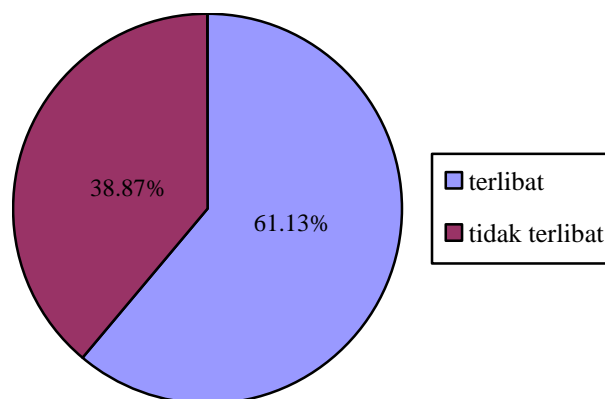
No.	Bentuk peran	Nomor Pernyataan	Total skor	%	% rata-rata	Kategori
1	Menunjukkan huruf	29	159	66.25%	66.25%	CUKUP
2	Melakukan permainan dengan huruf.	30	142	59.27%	62.14%	KURANG
		32	156	65.00%		
3	Mengenalkan huruf yang sama	31	132	55.00%	55.00%	KURANG
Total					183.39%	
Rata-rata					61.13%	KURANG

Persentase setiap bentuk peran orang tua dalam pengembangan *letter knowledge skill* jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Letter Knowledge Skill* Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Tabel 10 menampilkan persentase rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *letter knowledge skill* yaitu sebesar 61.13%. Angka tersebut bila ditampilkan dalam diagram lingkaran tampak seperti pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Letter Knowledge Skill* (Keterampilan Mengenal Huruf) Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Tabel 10, gambar 11, dan gambar 12 menunjukkan persentase setiap bentuk peran orang tua dan persentase rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *letter knowledge skill*. Berdasar tabel dan gambar tersebut maka dapat diketahui:

- 1) Bentuk peran orang tua yang berupa menunjukkan beberapa huruf dan membunyikannya menunjukkan persentase 66.25%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *letter knowledge skill* dalam bentuk kegiatan menunjukkan huruf dan membunyikannya. Bentuk peran ini merupakan bentuk peran yang paling sering dilakukan oleh orang tua di Gugus 7 Mangunan bila dibandingkan dengan bentuk peran lainnya. Kegiatan yang sering dilakukan antara lain: mengeja huruf pada kata yang ditulis anak, menunjukkan huruf yang ditemui pada bungkus makanan dan membunyikannya, atau menunjuk huruf yang ditemui pada buku bacaan.
- 2) Bentuk peran orang tua yang berupa bermain dengan huruf menunjukkan persentase 62.14%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *letter knowledge skill* dalam bentuk kegiatan bermain dengan huruf. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan guru, kegiatan yang dilakukan antara lain mengeja nama sendiri atau nama anggota keluarga atau tebak-tebakan bagaimana cara menulis suatu kata, mengajak anak menirukan bentuk huruf, seperti menuliskannya di tanah, menuliskan di punggung anak, atau menuliskan di telapak tangan anak.

- 3) Bentuk peran orang tua yang berupa mengenalkan beberapa kata yang berawalan huruf yang sama kepada anak menunjukkan persentase 55.00%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *letter knowledge skill* dalam bentuk kegiatan mengatakan kepada anak bahwa ada beberapa kata yang berawalan huruf yang sama.
- 4) Rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *letter knowledge skill* menunjukkan persentase sebesar 61.38%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *letter knowledge skill*. Agus Hariyanto (2009: 82) mengungkapkan bahwa dengan strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Pendapat lain dikemukakan oleh Bond dan Dykstra (Slamet Suyanto, 2005: 165) yang menyatakan bahwa anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik. Dengan angka peran tersebut dapat diprediksi bahwa anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kemungkinan mengalami kesulitan dalam membaca dalam membaca karena stimulasi pengenalan huruf kurang dilakukan oleh orang tua.
- f. Peran orang tua dalam pengembangan *phonological awareness skill* (kesadaran fonologis) anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan.

Nilai pada angket pada pernyataan nomor 33 sampai 37 menyatakan peran orang tua dalam pengembangan *phonological awareness skill* anak. Nilai tersebut

kemudian dibagi total skor jawaban maksimal yang diharapkan lalu dikali 100%.

Adapun perhitungan total skor jawaban maksimal yang diharapkan adalah:

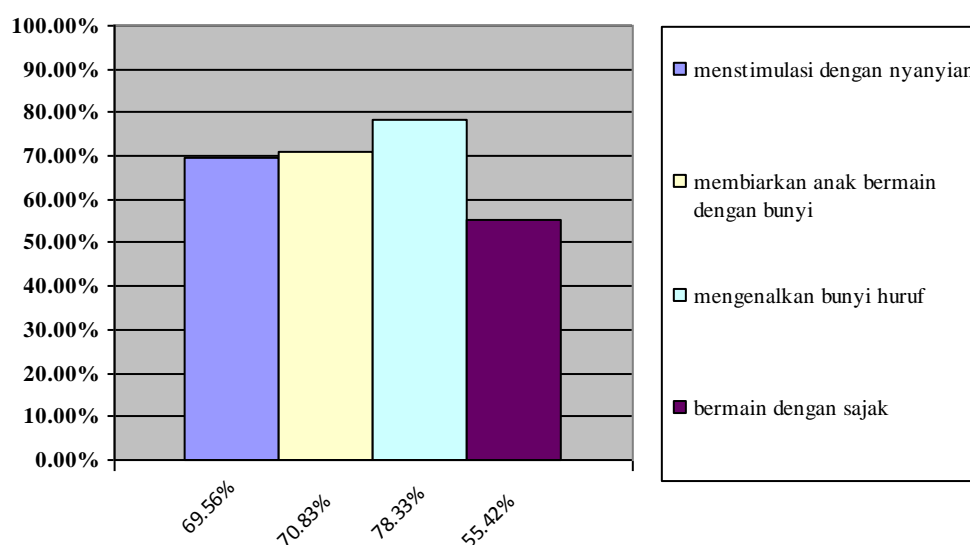
$$\begin{aligned}\text{Total skor maksimal} &= \text{jumlah responden} \times \text{skor maksimal} \\ &= 60 \times 4 \\ &= 240\end{aligned}$$

Perhitungan tersebut menghasilkan persentase bentuk peran orang tua pada butir pernyataan nomor 33 sampai 37 sehingga dapat diinterpretasikan kategorinya. Hasil tersebut ditampilkan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Phonological Awareness Skill* Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

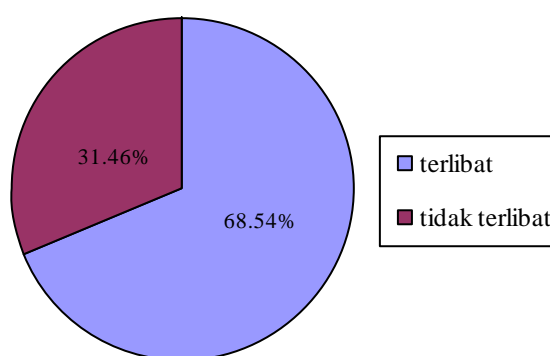
No.	Bentuk peran	Nomor Pernyataan	Total skor	%	% Rata-rata	Kategori
1	Menstimulasi dengan nyanyian.	33	162	67.50%	69.56%	CUKUP
		34	172	71.67%		
2	Membiarkan anak bermain dengan bunyi (menirukan suara)	35	170	70.83%	70.83%	CUKUP
3	Mengenalkan bunyi huruf.	36	188	78.33%	78.33%	CUKUP
4	Bermain dengan sajak.	37	133	55.42%	55.42%	KURANG
Total					274.14%	
Rata-rata					68.54%	CUKUP

Persentase setiap bentuk peran orang tua dalam pengembangan *phonological awareness skill* jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak pada gambar 13 sebagai berikut:



Gambar 13. Persentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Phonological Awareness Skill* Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Tabel 11 menampilkan persentase rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *phonological awareness skill* yaitu sebesar 68.54%. Angka tersebut bila ditampilkan dalam diagram lingkaran tampak seperti pada gambar 14 sebagai berikut:



Gambar 14. Peran Orang Tua dalam Pengembangan *Phonological Awareness Skill* (Kesadaran Fonologis) Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Tabel 11, gambar 13, dan gambar 14 menunjukkan persentase setiap bentuk peran orang tua dan persentase rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *phonological awareness skill*. Berdasar tabel dan gambar tersebut maka dapat diketahui:

- 1) Bentuk peran orang tua yang berupa menstimulasi dengan nyanyian menunjukkan persentase 67.50%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *phonological awareness skill* dalam bentuk kegiatan bernyanyi di depan anak dan bernyanyi bersama anak.
- 2) Bentuk peran orang tua yang berupa membiarkan anak bermain dengan bunyi menunjukkan persentase 70.83%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *phonological awareness skill* dalam bentuk kegiatan membiarkan anak bermain dengan bunyi, seperti anak menirukan suara sirine, suara pesawat terbang, bersenandung, atau membuat bunyi dengan memukul-mukul benda yang tidak berbahaya.
- 3) Bentuk peran orang tua yang berupa mengenalkan bunyi huruf kepada anak menunjukkan persentase 78.33%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *phonological awareness skill* dalam bentuk kegiatan mengenalkan bunyi huruf a-z kepada anak. Bentuk peran ini merupakan bentuk peran yang paling sering dilakukan oleh orang tua bila dibandingkan dengan bentuk peran lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan guru, kegiatan yang dilakukan antara lain mengeja nama sendiri, anggota keluarga, atau nama benda-benda.
- 4) Bentuk peran orang tua yang berupa bermain dengan sajak menunjukkan persentase 55.42%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak

kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *phonological awareness skill* dalam bentuk kegiatan bermain menggunakan sajak/ suku kata. Permainan yang sering dilakukan antara lain tebak-tebakan nama benda yang berawalan suku kata yang sama, misal: sapi, sapu, sama, dan lain sebagainya. Untuk suku kata akhir yang sama, orang tua tidak pernah melakukannya.

- 5) Rata-rata peran orang tua dalam pengembangan *phonological awareness skill* menunjukkan persentase sebesar 68.54%. Angka ini memiliki makna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *phonological awareness skill*. Dengan angka peran tersebut dapat diprediksi bahwa anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan memiliki keterampilan membaca dan kemampuan membaca yang baik, karena peran orang tua berpengaruh pada perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Patrikakou (2008: 1) yang menyatakan bahwa peran orang tua merupakan hal yang utama dan sangat berpengaruh pada perkembangan anak, kemampuan anak belajar, dan kesuksesan akademiknya. Selain itu, *phonological awareness skill* merupakan prasyarat atau prediktor yang valid untuk mengidentifikasi kemampuan anak membaca kelak. Hal ini sesuai pendapat Bryant, dkk. (dalam Khaerudin Kurniawan 2001: 2) yang menyatakan bahwa kesadaran fonologis pada anak sekolah dasar merupakan salah satu perolehan peningkatan keterampilan membaca yang dapat menjadi prasyarat atau fasilitator bagi keterampilan membaca selanjutnya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Torgesen yang menyatakan bahwa kesadaran

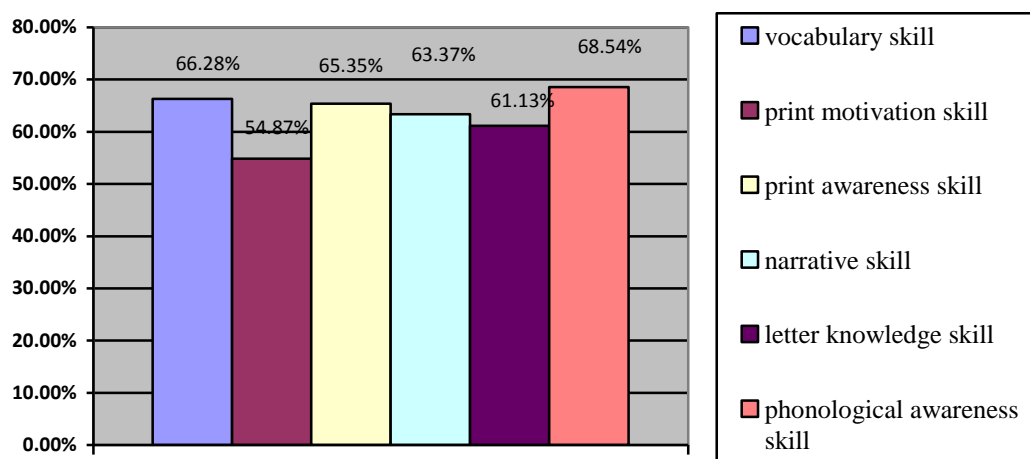
fonologis merupakan prediktor yang valid untuk mengidentifikasi kemampuan dan kesulitan anak dalam membaca. (Torgesen dalam Harper 2011: 66).

Perhitungan yang sudah dilakukan pada peran orang tua dalam pengembangan keenam keterampilan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan jika diringkas ditunjukkan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

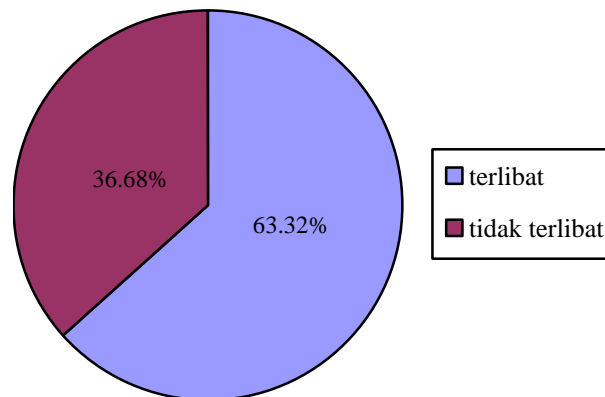
Nomor	Keterampilan	Persentase	Kategori
1	<i>Vocabulary skill</i>	66.28%	CUKUP
2	<i>Print motivation skill</i>	54.87%	KURANG
3	<i>Print awareness skill</i>	65.35%	CUKUP
4	<i>Narrative skill</i>	63.75%	CUKUP
5	<i>Letter knowledge skill</i>	61.13%	KURANG
6	<i>Phonological awareness skill</i>	68.54%	CUKUP
Total		379.92%	
Rata-rata		63.32%	CUKUP

Persentase peran orang tua dalam pengembangan keterampilan literasi dini jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak pada gambar 15 sebagai berikut:



Gambar 15. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Keterampilan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Persentase pada tabel 12 menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul dikategorikan SERING terlibat dalam pengembangan literasi dini anak dengan persentase sebesar 63.32%. Jika angka tersebut ditampilkan dalam diagram lingkaran, maka akan tampak pada gambar 16 sebagai berikut:



Gambar 16. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

B. Pembahasan

Orang tua merupakan *stakeholder* yang paling berperan dalam mengembangkan literasi anak (Niklas dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 4). Dengan adanya peran orang tua maka perkembangan anak pun akan menjadi lebih baik karena lebih terstimulasi. Hal ini sesuai dengan artikel yang dipublikasikan oleh *Harvard Family Research Project* (2005: 2) yang menyatakan bahwa orang tua yang terlibat dengan anak dalam hal pengasuhan, membina hubungan yang baik dengan sekolah, dan melakukan tanggung jawabnya terhadap perkembangan anak akan berpengaruh positif pada perkembangan anak, seperti kompetensi sosial, perkembangan kognitif, keterampilan berkomunikasi, perkembangan literasi, perkembangan kosakata, bahasa ekspresi, keterampilan komprehensi, dan

sikap positif terhadap pasangan, orang tua, dan dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua berbanding positif dengan perkembangan anak, dalam penelitian ini adalah perkembangan literasi dini. Literasi dini adalah literasi pada anak usia prasekolah. Literasi dini ini merupakan kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis. Kemampuan ini harus dimiliki anak karena dengan memiliki kemampuan literasi dini yang baik maka dapat diprediksi anak akan lebih mudah untuk belajar di tingkat selanjutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survei menggunakan angket tertutup untuk mengungkap peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul. Literasi dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan literasi dini, yaitu *vocabulary skill*, *print motivation skill*, *print awareness skill*, *narrative skill*, *letter knowledge skill*, dan *phonological awareness skill*.

Peran orang tua dalam pengembangan *vocabulary skill* menunjukkan angka 66.28%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul sudah cukup terlibat dalam pengembangan *vocabulary skill* anak walaupun berada pada batas bawah kategori Bentuk peran yang paling sering dilakukan adalah orang tua menunjukkan benda-benda dan menyebutkan namanya. Bentuk peran yang paling jarang dilakukan adalah orang tua dan anak bermain permainan kata-kata.

Vocabulary skill merupakan keterampilan anak mengetahui kosakata dan sangat diperlukan sebelum anak benar-benar mampu membaca demi kesuksesan dalam memahami bacaan (Dorothy S. Strickland and Shannon Riley-Ayers, 2006: 3). Penelitian yang dilakukan Huttenloncer membuktikan bahwa peran orang tua yang memperpanjang waktu bicara dengan anak akan meningkatkan kemampuan anak dalam mempelajari kosakata dengan cepat (Huttenloncher dkk dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011:5). Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *vocabulary skill* maka peneliti berpendapat bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul telah cukup melaksanakan peran mereka sebagai *stakeholder* penting dalam perkembangan literasi anak, yaitu dalam pengembangan *vocabulary skill*. Selain itu, dengan peran tersebut dapat diprediksi bahwa kemampuan anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul dalam memahami kosakata tergolong cukup baik sehingga kelak saat anak belajar membaca akan cukup mampu mengikutinya.

Peran orang tua dalam pengembangan *print motivation skill* menunjukkan angka 54.87%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul kurang terlibat dalam pengembangan *print motivation skill* anak. Bentuk peran yang paling sering dilakukan adalah orang tua membacakan tulisan pada benda-benda yang ditemui, seperti buku, bungkus makanan, tulisan pada iklan, atau tulisan yang ditemui di pinggir jalan. Bentuk peran yang paling jarang dilakukan adalah orang tua mengajak anak untuk

meminjam dan membeli buku bacaan. Hal demikian terjadi kemungkinan karena tingkat ekonomi masyarakat rendah.

Print motivation skill menurut NICHD (*National Institutes of Children and Human Development*) adalah kesenangan atau ketertarikan terhadap membaca buku atau simbol cetak. *NICHD (National Institutes of Children and Human Development)* juga menyatakan bahwa untuk meningkatkan ketertarikan anak terhadap membaca, orang tua atau pendidik harus mampu membuat kegiatan membaca menjadi sesuatu hal yang menyenangkan dengan selalu melibatkan anak untuk kegiatan membaca, menggunakan intonasi saat membacakan cerita, melakukan permainan suara saat membaca, dan menggunakan ruangan yang nyaman untuk membaca. Dengan demikian, anak yang sering distimulasi untuk tertarik pada simbol cetak akan lebih termotivasi untuk belajar lebih keras untuk membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Lancy dkk (dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 5) yang menyatakan bahwa anak yang belajar dari orang tua yang memiliki kesenangan pada membaca akan termotivasi untuk belajar lebih keras lagi untuk membaca meskipun akan ada kesulitan yang mereka hadapi.

Tingkat perekonomian juga mempengaruhi pengalaman literasi anak. Berdasar hasil observasi dan wawancara di taman kanak-kanak Gugus 7 Mangunan, diketahui bahwa tingkat ekonomi masyarakat tergolong rendah. Brooks - Gunn dan Markman; Goldenberg (dalam Denessen, 2007: 238) menyatakan bahwa anak-anak dari status sosial ekonomi rendah dan keluarga etnis minoritas tampaknya memiliki kurang pengalaman literasi di rumah daripada mereka rekan-rekan dari keluarga status sosial ekonomi yang lebih tinggi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *print motivation skill* maka peneliti berpendapat bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul belum melaksanakan peran mereka sebagai *stakeholder* penting dalam perkembangan literasi anak, yaitu dalam pengembangan *print motivation skill*. Selain itu, dengan peran tersebut dapat disimpulkan bahwa anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan perlu distimulasi lagi agar memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar membaca agar kelak tidak mudah menyerah bila menghadapi kesulitan dalam belajar.

Peran orang tua dalam pengembangan *print awareness skill* menunjukkan angka 65.35%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul cukup terlibat dalam pengembangan *print awareness skill* anak. Bentuk peran yang paling sering dilakukan adalah orang tua mengajak anak untuk menuliskan namanya walaupun hanya satu huruf. Kegiatan yang hampir serupa adalah orang tua mengajak anak menulis nama anggota keluarga walaupun penulisannya belum benar. Bentuk peran yang paling jarang dilakukan adalah orang tua menunjukkan simbol yang ditemui lalu memaknainya.

Print awareness skill adalah kemampuan memperhatikan atau menandai simbol cetak di lingkungan, mengetahui bagaimana memegang buku dan memahami bagaimana mengikuti tulisan di dalam suatu halaman (Ghoting dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 6). Ahmad Susanto (2011: 84) menyatakan bahwa membaca sebenarnya adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Keterampilan membaca ini menjadi dasar yang

harus dimiliki anak sebelum diajarkan membaca. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan sering terlibat dalam pengembangan *print awareness skill* maka peneliti berpendapat bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul telah melaksanakan peran mereka sebagai *stakeholder* yang berperan penting dalam perkembangan literasi anak, yaitu dalam pengembangan *print awareness skill*. Selain itu, dengan peran tersebut dapat diprediksi bahwa anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kelak lebih mudah belajar membaca karena sudah cukup distimulasi untuk pengembangan kemampuan dasar untuk membaca, yaitu *print awareness skill*.

Peran orang tua dalam pengembangan *narrative skill* menunjukkan angka 63.75%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul cukup terlibat dalam pengembangan *narrative skill* anak. Bentuk peran yang paling sering dilakukan adalah orang tua mendengarkan apapun yang diceritakan oleh anak. Bentuk peran yang paling jarang dilakukan dibandingkan bentuk peran lainnya adalah kegiatan membacakan buku untuk anak.

Narrative skill menurut *Multnomah Public Library* adalah kemampuan untuk memahami cerita, bercerita, atau menggambarkan sesuatu. Galuh Amithya Pradipta (2011: 15) menerangkan bahwa *narrative skill* adalah kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu atau kegiatan dan juga kemampuan untuk menceritakan kembali isi cerita. Selain itu, *NICHD (National Institutes of Children and Human Development)* menyatakan bahwa *narrative skill* merupakan kemampuan yang dapat

membantu anak untuk memahami apa yang akan mereka baca kelak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan sering terlibat dalam pengembangan *narrative skill* maka peneliti berpendapat bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul telah melaksanakan peran mereka sebagai *stakeholder* penting dalam perkembangan literasi anak, yaitu dalam pengembangan *narrative skill*. Selain itu, dengan peran tersebut dapat diprediksi bahwa anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan memiliki cukup kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dan menceritakan kembali isi cerita serta cukup mampu memahami apa yang akan mereka baca kelak.

Peran orang tua dalam pengembangan *letter knowledge skill* menunjukkan angka 61.13%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul kurang terlibat dalam pengembangan *letter knowledge skill* anak. Bentuk peran yang paling sering dilakukan adalah orang tua menunjukkan beberapa huruf dan membunyikannya. Bentuk peran yang paling jarang dilakukan dibandingkan bentuk peran lainnya adalah kegiatan mengenalkan beberapa kata yang memiliki awalan huruf yang sama kepada anak.

Letter knowledge skill menurut *Multonah Public Library* adalah keterampilan yang mencakup memampukan anak mengetahui bahwa setiap huruf memiliki nama dan setiap huruf adalah berbeda serta memiliki bentuk yang spesifik. Agus Hariyanto (2009: 82) mengungkapkan bahwa dengan strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan

mudah. Bond dan Dykstra (Slamet Suyanto, 2005: 165) juga berpendapat bahwa anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *letter knowledge skill* maka peneliti berpendapat bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul belum melaksanakan peran mereka sebagai *stakeholder* penting dalam perkembangan literasi anak, yaitu dalam pengembangan *letter knowledge skill*. Selain itu, dengan peran tersebut dapat diprediksi bahwa anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan belum memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi huruf serta perlu dipersiapkan lagi untuk membaca karena stimulasi untuk mengidentifikasi huruf masih kurang.

Peran orang tua dalam pengembangan *phonological awareness skill* menunjukkan angka 68.54%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul sudah sering terlibat dalam pengembangan *phonological awareness skill* anak. Bentuk peran yang paling sering dilakukan adalah orang tua mengenalkan bunyi huruf a-z. Bentuk peran yang paling jarang dilakukan dibandingkan bentuk peran lainnya adalah bermain menggunakan sajak atau suku kata.

Phonological awareness skill adalah kemampuan yang penting dimiliki anak yang meliputi kemampuan mendengar, menciptakan ritme, mengucapkan kata-kata, memisahkan kata sesuai bunyi, bermain dengan suara, dan membedakan bunyi dari sebuah kata. Bryant, dkk. (dalam Khaerudin Kurniawan

2001: 2) dan Torgesen (dalam Harper 2011: 66) memiliki persamaan pendapat bahwa kesadaran fonologis merupakan prediktor dan prasyarat untuk kemampuan anak membaca kelak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan sering terlibat dalam pengembangan *phonological awareness skill* maka peneliti berpendapat bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul telah melaksanakan peran mereka sebagai *stakeholder* yang berperan penting dalam perkembangan literasi anak, yaitu dalam pengembangan *phonological awareness skill*. Selain itu, dengan peran tersebut dapat diprediksi bahwa anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kelak akan memiliki keterampilan fonologis yang baik dan akan memiliki kemampuan membaca yang baik pula.

Berdasarkan perhitungan persentase peran orang tua dalam pengembangan keenam keterampilan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, maka dapat diketahui persentase rata-rata peran orang tua dalam pengembangan literasi dini yaitu sebesar 63.32%. Angka ini menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan literasi dini anak. Angka peran ini masih termasuk dalam kategori cukup meskipun berada pada kategori cukup batas bawah yaitu dengan batas 62.5%. Peran yang paling besar adalah peran orang tua dalam pengembangan *phonological awareness skill* (kesadaran fonologis) dan peran yang paling kecil dibandingkan dengan peran lainnya adalah peran orang tua dalam pengembangan *print motivation skill* (tertarik terhadap simbol/ tulisan cetak). Berdasarkan perhitungan tersebut, peneliti berpendapat bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7

Mangunan, Dlingo, Bantul telah cukup berperan sebagai *stakeholder* penting dalam pengembangan literasi dini anak. Selain itu, anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan diprediksi cukup mampu untuk belajar di tingkat selanjutnya karena memiliki pemahaman kosakata, kesadaran akan tulisan atau simbol cetak, kemampuan bercerita, dan memiliki kesadaran fonologis yang cukup baik. Namun anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan perlu distimulasi lagi dalam mengidentifikasi huruf dan perlu dimotivasi lagi untuk lebih tertarik terhadap buku atau benda cetak agar kelak dapat mudah belajar di tingkat selanjutnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti laksanakan, tentunya memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan yang dialami antara lain:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi, waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan. Namun, waktu yang sempit ini akan berharga bila digunakan sebaik-baiknya. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian yang dapat mempersingkat waktu penelitian seperti menggunakan angket dan membagi angket saat pertemuan orang tua dan guru.

2. Keterbatasan dalam Melihat Kondisi Psikologis Responden

Kondisi psikologis responden tidak diamati secara khusus, sehingga ada kemungkinan responden tidak berkonsentrasi dalam mengisi angket. Namun, dalam penelitian ini pembagian angket dan penjelasan cara mengisinya memang

dilakukan saat pertemuan orang tua dan guru, tetapi untuk pengisian angket, orang tua dapat mengisinya di rumah dengan kurun waktu 3-5 hari. Dengan demikian, untuk melihat kondisi psikologis responden dapat dieliminasi atau tidak dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan menunjukkan persentase 63.32%, yang termasuk dalam kategori cukup terlibat. Bila hasil tersebut dijabarkan berdasar setiap peran orang tua dalam pengembangan keterampilan literasi dini anak kelompok B Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul adalah sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pengembangan *vocabulary skill* menunjukkan angka 66.28% yang termasuk dalam kategori cukup terlibat.
2. Peran orang tua dalam pengembangan *print motivation skill* menunjukkan angka 54.87%, yang termasuk dalam kategori kurang terlibat.
3. Peran orang tua dalam pengembangan *print awareness skill* menunjukkan angka 65.35%, yang termasuk dalam kategori cukup terlibat.
4. Peran orang tua dalam pengembangan *narrative skill* menunjukkan angka 63.75%, yang termasuk dalam kategori cukup terlibat.
5. Peran orang tua dalam pengembangan *letter knowledge skill* menunjukkan angka 61.13%, yang termasuk dalam kategori kurang terlibat.
6. Peran orang tua dalam pengembangan *phonological awareness skill* menunjukkan angka 68.54%, yang termasuk dalam kategori cukup terlibat dalam pengembangan *phonological awareness skill* anak.

B. Saran

Berdasar hasil penelitian yangtelah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, diharapkan dapat lebih terlibat dalam pengembangan literasi dini anak sehingga kelak anak tidak mengalami kesulitan ketika belajar di tingkat selanjutnya.
2. Bagi guru, diharapkan mengetahui bentuk peran apa saja yang dapat dilakukan orang tua dalam pengembangan literasi dini sehingga dapat dilakukan tindak lanjut dari peran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia Rosdiana. (2005). "*Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain di Koa Yogyakarta.*" Diakses dari <https://kbelati6pekalongan.files.wordpress.com/2014/06/artikel-paud-partisipasi-orang-tua-0c.pdf> pada tanggal 3 November 2015, jam 20.15 WIB.
- Agus Hariyanto. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Ainin Amariana. (2012). "Peran Orangtua dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini." *Riset Psikologi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anisa Rohmati Farihatin. (2013). "Kegiatan Membaca Buku Cerita Dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini." *Riset Psikologi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arief Furchan. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atien Nur Chamidah. (2009). "Pentingnya Stimulasi Dini bagi Tumbuh Kembang Otak Anak." *Makalah* disampaikan pada *talk show* Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak pada tanggal 17 Oktober 2009
- Bakker, Joep dan Eddie Denessen. (2007). "The Concept of Parent Involvement: Some Theoretical and Empirical Considerations." *International Journal about Parent in Edication*. Volume 1, Nomor 0, halaman 188-199.
- Bryman, A dan Bell, E. (2007), *Business Research Method*. New York: Oxford. University Press.
- Bujang Rahman. (2014). "Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Progresif*, Volume 4, Nomor 2, November 2014 hal 129-138.
- Clark, Christina. (2007). *Why it is Important to Invove Parents in Their Children's Literacy Development*. National Literacy Trust.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- DeMoss, Susan dan Courtney Vaughn. (2000). "Reflection on Theory and Practice in Parent Involvement Form a Phenomenological Perspective". *The School community Journal*, Volume 10, Nomor 1, Spring/Summer halaman 45-59.
- Dwi Junianto. (2015). "Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Peran Orang Tua, Aktualisasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Mei 2015, Volume 22, Nomor 3, halaman 262-273
- Denessen, Eddie. (2007). "Perspectives on Parents' Contribution to Their Children's Early Literacy Development in Multicultural Western Societies." *International Journal about Parent and Education*. Volume 1, Nomor 0, halaman 237-234 diakses dari <http://www.ernape.net/ejournal/index.php/IJPE/article/viewFile/47/37> pada tanggal 5 April 2016, jam 10.00 WIB.
- Desforges, Charles dan Alberto Abouchar. (2003). "*The Impact of Parental Involvement, Parental Support, and Family Education on Pupil Achievement and Adjustment: a Literature Review*". Diakses dari http://www.bgfl.org/bgfl/custom/files_uploaded/uploaded_resources/18617/Desforges.pdf pada tanggal 1 Desember 2015, jam 21.00 WIB.
- Dorothy S. Strickland and Shannon Riley-Ayers. (2006). "*Early Literacy: Policy and Practice in the Preschool Years*." Diakses dari www.nieers.org pada tanggal 20 Oktober 2015, jam 10.00 WIB.
- Eke, Uduma. (2011). "Role of Parents in a Child's Reading and Literacy Development." *Journal of Education and Practice*. Volume 2, Nomor 5, halaman 16 diunduh dari <http://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/491/376> pada tanggal 5 April 2016, jam 20.00 WIB.
- Eni Setiati. (2006). *Panduan Praktis untuk Ayah dan Bunda: Kenali Aneka Ragam Bahasa Bayi*. Yogyakarta: Santusa.
- Flewitt, Rosie. (2013). "*Occasional Paper 3: Early Literacy: A Broader Vision*". Diunduh dari http://eprints.ncrm.ac.uk/3132/1/flewitt_occasional-paper3.pdf pada tanggal 20 November 2015, jam 19.00 WIB.
- Galuh Amithya Pradipta. (2011). Peran Orang Tua dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini pada Anak Usia Paud di Surabaya." *Riset Ilmu Sosial*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga.

- Harun Rasyid. (2014). "*Handout Metodologi Penelitian.*" Disampaikan pada mata kuliah metodologi penelitian jurusan Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini semester 4.
- Iqbal Hasan. (2006). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harvard Family Research Project. (2006). "*Family Involvement Makes a Difference.*" Diunduh http://5c2cabd466efc6790a0a-6728e7c952118b70f16620a9fc754159.r37.cf1.rackcdn.com/cms/Section_3_1513.pdf pada tanggal 29 Oktober 2015, jam 20.00 WIB.
- Harper, Laurie.J. (2011). "Nursery Rhyme Knowledge and Phonological Awareness in Preschool Children." *The Journal of Lnguage and Literacy Education*. Volume 7, Nomor 1, halaman 65-78
- Hurlock. E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Krajewski, L.J., Ritzman, L.P. & Malhotra, M.K., (2012). *Operations Management, 10th Edition*. USA: Pearson.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak : Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru*. Jakarta: Grasindo.
- Koentjaraningrat. (1997). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- LeFerve, Jo-Anne dan Senechal, Monique. (1999). The Relations among Home-Literacy Factors, Language and Early-Literacy Skills, and Reading Acquisition. *Educational Resources Information Center (Eric)*. April 1999 halaman 1-15.
- Monique Sénéchal, Stephanie Pagan, and Rosemary Lever. (2008). Relations Among The Frequency of Shared Reading and 4-Year-Old Children's Vocabulary, Morphological and Syntax Comprehension, and Narrative Skills. *Routledge*. Volume 19, Nomor 1, halaman 27-44.
- Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

National Institute for Literacy. “*Developing Early Literacy: Report Of The National Early Literacy Panel.*” Diunduh dari <http://lincs.ed.gov/publications/pdf/nelpreport09.pdf> pada tanggal 30 Oktober 2015, jam 22.00 WIB.

National Institute for Literacy. “*Early Beginnings Early Litaracyacy Knowledge And Instruction.*” Diunduh dari <https://lincs.ed.gov/publications/pdf/nelpearlybeginnings09.pdf> pada tanggal 30 oktober 2015, jam 19.00 WIB.

Papalia, D. E., Olds, S. W., dan Feldman, R.D. (2009). *Human Development, Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Patrikakou, Evanthia N.. “*The Power of Parent Involvement: Evidence, Ideas, and Tools for Student Success*”. Diunduh dari http://education.praguesummerschools.org/images/education/readings/2014/Patrikakou_Power_of_parent_involvement.pdf pada tanggal 30 November 2015, jam 19.00 WIB.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Reese, Elaine dkk. (2010). *A Review Of Parent Intervention for Preschool Children’s Language And Emergent Literacy*. Volume 10, Nomor 1, halaman 97-117. Diunduh dari www.sagepub.co.uk pada tanggal 30 November 2015 jam 19.00 WIB.

Robyak, Anya et al. (2007). “Mapping the Contemporary Landscape of Early Literacy Learning.” *Center for Early Literacy Learning*. Volume 1 Nomor 1 diunduh dari http://www.earlyliteracylearning.org/cellreviews/cellreviews_v1_n1.pdf pada tanggal 30 November 2015, jam 20.00 WIB.

Santrock, John. (2002). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Spivey, Becky L. (2012). “*Six Early Literacy Skills Predict Reading And Writing Success.*” Diunduh dari http://www.superduperinc.com/handouts/pdf/378_literacy_skills.pdf pada tanggal 10 oktober 2015, jam 22.00 WIB.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rhineka Cipta.
- _____. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rhineka Cipta.
- Sugianto, Mikael. 2007. *36 Jam Belajar Komputer SPSS 15*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhar Janti. (2014). “Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan Skala Likert terhadap Pengembangan SI/TI dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan *Strategic Planning* pada Industri Garmen”. Diunduh dari repository.akprind.ac.id/sites/files/A155-160%20%20Suhar%20Janti.pdf pada tanggal 30 November 2015, jam 22.00 WIB.
- Sulistyo dan Basuki, (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Susan B. Neuman and Kathleen Roskos. (2005). “Developmentally Appropriate Practice in Early Literacy.” *Beyond the Journal: Young Children on the Web*. July 2005. Diunduh dari <https://www.naeyc.org/files/yc/file/200507/02Neuman.pdf> pada tanggal 20 Januari 2016, jam 22.00 WIB.
- Syamsu Yusuf LN. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tri Puji Astuti. (2014). “Perbedaan Literasi Emergen Anak Taman Kanak-Kanak di Daerah Perkotaan dan Pinggiran.” *Jurnal Psikologi Undip*. Volume 13, Nomor 2, Oktober 2014, halaman 107-119.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Whitehurst, Grover J. dan Christopher J. Lonigan. (1998). "Child Development and Emergent Literacy." *Child Development*, Volume 69, Nomor 3, Juni 1998, halaman 848-872.

Zero To Three. (2003). "*Early Literacy*." Diunduh dari www.zerotothree.org/brainwonders pada tanggal 21 oktober 2015, jam 22.00 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : ~~394~~ /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

26 Januari 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Afiah Nuraeni
NIM : 12111241041
Prodi/Jurusan : PG.PAUD/PAUD
Alamat : Kronggahan, Trihanggo, Gamping, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul
Subyek : Orang tua/wali anak TK Kelompok B
Obyek : Keterlibatan Orang tua dalam Pengembangan Literasi Dini
Waktu : Januari-Maret
Judul : Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PAUD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/583/1/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **394/UN34.11/PL/2016**
Tanggal : **26 JANUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AFIAH NURAENI** NIP/NIM : **12111241041**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PAUD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DINI ANAK KELOMPOK B GUGUS 7 MANGUNAN KECAMATAN DLINGO BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **28 JANUARI 2016 s.d 28 APRIL 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan Ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang Ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang Ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **28 JANUARI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
94123198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0335 / S1 / 2016

Menunjuk Surat

Dan : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/w/583/1/2016
Tanggal : 28 Januari 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **AFIAH NURAENI**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3404015011900002**
Nomor Telp./HP : **085643050984**
Tema/Judul Kegiatan : **KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DINI ANAK KELOMPOK B DI GUGUS 7 MANGUNAN KECAMATAN DLINGO BANTUL**
Lokasi : **TK ABA LEMAHBANG, TK PKK 49 MANGUNAN, TK MASYITHOH MANGUNAN**
Waktu : **28 Januari 2016 s/d 28 April 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 28 Januari 2016



Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Dlingo
- Ka. Tk PKK 49 Mangunan
- Ka. Tk Lemahbang Mangunan
- Ka. Tk Masyitoh Mangunan
- Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- Yang Bersangkutan

RA MASYITHOH MANGUNAN

Alamat: Kediwung, Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah RA MASYITHOH MANGUNAN dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Afiah Nuraeni
NIM : 12111241041
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di RA MASYITHOH MANGUNAN guna penulisan tugas akhir skripsi dengan judul “KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DINI ANAK KELOMPOK B DI GUGUS 7 MANGUNAN KECAMATAN DLINGO BANTUL”, pada tanggal 4 Februari- 9 Februari 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Kepala Sekolah,



Siti Aisyiyah, S.Pd.I



TK ABA LEMAHBANG

Alamat: Lemahbang, Mangunan, Dlingo, Bantul

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah TK ABA LEMAHBANG dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Afiah Nuraeni
NIM : 12111241041
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di TK ABA LEMAHBANG guna penulisan tugas akhir skripsi dengan judul “KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DINI ANAK KELOMPOK B DI GUGUS 7 MANGUNAN KECAMATAN DLINGO BANTUL”, pada tanggal 4 Februari-22 Februari 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Kepala Sekolah,



Waiyem, S.Pd.AUD.

NBM. 812643

TK PKK 49 MANGUNAN

Alamat: Dusun Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah TK PKK 49 MANGUNAN dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Afiah Nuraeni
NIM : 12111241041
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di TK PKK 49 MANGUNAN guna penulisan tugas akhir skripsi dengan judul “KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DINI ANAK KELOMPOK B DI GUGUS 7 MANGUNAN KECAMATAN DLINGO BANTUL”, pada tanggal 19 Februari - 24 Februari 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Februari 2016

Kepala Sekolah,



LAMPIRAN 2. PERHITUNGAN KATEGORI

Diketahui
 Jumlah pernyataan : 37
 Skor tertinggi : 4
 Skor terendah : 1
 Kategori : 2

Ditanyakan
 Skor standard an pembagian kriteria

Jawab
 Skor tertinggi = Jumlah pertanyaan X skor tertinggi
 $= 37 \times 4$
 $= 148 \rightarrow 100\%$
 Skor terendah = Jumlah pertanyaan X Skor terendah
 $= 37 \times 1$
 $= 37$
 % skor terendah $= 37/148 \times 100\%$
 $= 25\%$
 Range (R) = Skor tertinggi – skor terendah
 $= 100\% - 25\%$
 $= 75\%$
 Kategori = 2
 Interval = Range/Kategori
 $= 75\% / 2$
 $= 37.5\%$
 Skor Standar $= 100\% - 37.5\% = 62.5\%$

Dengan demikian maka kriteria obyektifnya adalah

Cukup = Jika persentase total jawaban responden memiliki nilai $\geq 62.5\%$
 Kurang = Jika persentase total jawaban responden memiliki nilai $< 62.5\%$

LAMPIRAN 3. ANGKET PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

PERAN ORANG TUA

DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DINI ANAK KELOMPOK B

DI GUGUS 7 MANGUNAN KECAMATAN DLINGO BANTUL

Nama orang tua/wali :
 Nama peserta didik :
 Sekolah peserta didik :

PETUNJUK PENGISIAN:

Mohon kesediaan orang tua/wali untuk mengisi angket di bawah ini.

1. Mohon angket ini diisi untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai keadaan yang sesungguhnya.
3. Ada empat alternatif jawaban, yaitu :
 Tidak Pernah : (TP) skor 1
 Kadang-kadang : (KD) skor 2
 Sering : (S) skor 3
 Selalu : (SL) skor 4

No	Pernyataan	TP	KD	S	SL
		1	2	3	4
VOCABULARY SKILL					
1.	Saya membacakan buku untuk anak.				
2.	Saya mengartikan kata-kata yang belum diketahui anak sehingga anak dapat memahaminya.				
3.	Saya menunjukkan beberapa benda dan menyebutkan namanya kepada anak.				
4.	Saya meminta anak bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya				
5.	Saya meminta anak bercerita tentang apa yang digambarnya.				
6.	Saya meminta anak bercerita tentang apa yang dipikirkannya.				
7.	Saya meminta anak bercerita tentang apa yang akan dilakukannya.				
8.	Saya meminta anak menirukan beberapa kata-kata yang saya ucapkan.				

No	Pernyataan	TP	KD	S	SL
		1	2	3	4
9.	Saya memainkan permainan kata-kata dengan anak (tebak-tebakan nama hewan, <i>sobyong</i> , pancasila 5 dasar, lagu 'sedang apa', tebak kata)				
<i>PRINT MOTIVATION SKILL</i>					
10.	Saya membaca buku bersama anak.				
11.	Saya mengajak anak untuk meminjam buku, majalah, maupun tabloid.				
12.	Saya mengajak anak untuk membeli buku, majalah, maupun tabloid.				
13.	Saya mengatakan kepada anak tentang manfaat membaca (bila ingin mengetahui sesuatu sebaiknya bisa membaca, bila ingin mengetahui cerita sebuah buku kita harus membacanya)				
14.	Saya membacakan cerita kepada anak dengan menarik (menirukan suara hewan, mengajak anak menebak cerita, menggunakan intonasi yang berubah-ubah)				
15.	Saya mengajak anak membaca di tempat yang menyenangkan (nyaman, tidak berisik)				
16.	Saya mengajak anak untuk membaca tulisan (pada buku, majalah, tulisan di bungkus makanan)				
17.	Saya mengajak anak untuk mengartikan simbol (tanda lalu lintas, tanda telepon umum, lambang pompa bensin, lambang masjid)				
<i>PRINT AWARENESS SKILL</i>					
18.	Saya menunjukkan bahwa simbol-simbol bisa melambangkan sesuatu yang memiliki arti (huruf M untuk McDonald, gambar telepon untuk telepon umum, lambang pada <i>icon-icon</i> telepon genggam, gambar buah manga, gambar rumah)				
19.	Saya membacakan tulisan sambil menunjukkan hurufnya. (membacakan buku, menunjukkan tulisan-tulisan di jalan raya, menunjuk rambu-rambu lalu-lintas)				
20.	Saya mengenalkan bahwa huruf-huruf dapat ditulis dengan gaya berbeda.				

No	Pernyataan	TP	KD	S	SL
		1	2	3	4
	(a dengan a, b dengan b, c dengan c)				
21.	Saya mengajak anak untuk menuliskan namanya, walaupun hanya satu huruf.				
22.	Saya bersama-sama dengan anak membaca tulisan walaupun anak belum mampu membaca sebenarnya.				
23.	Saya mengajak anak untuk mengartikan gambar atau memaknai gambar.				
<i>NARRATIVE SKILL</i>					
24.	Saya membacakan buku cerita untuk anak.				
25.	Saya mendengarkan apapun yang diceritakan anak.				
26.	Saya bercerita kepada anak tentang hal apapun (cerita hewan, apa yang akan saya lakukan, tentang benda-benda)				
27.	Saya meminta anak untuk bercerita tentang apa yang digambarnya.				
28.	Saya meminta pendapat anak mengenai sesuatu hal (rasa makanan, ciri-ciri hewan, mainannya)				
<i>LETTER KNOWLEDGE SKILL</i>					
29.	Saya menunjukkan beberapa huruf dan membunyikannya. (saat melihat sesuatu di jalan raya, di buku, di mana saja saya membacakannya kepada anak sambil menunjuk tulisannya)				
30.	Saya bermain dengan anak tentang huruf-huruf [melakukan permainan susun kata (TTS, <i>scrabble</i> , meneja bersama-sama)]				
31.	Saya mengatakan kepada anak bahwa ada beberapa kata yang memiliki huruf awalan atau akhiran yang sama (nama kinan huruf depannya sama dengan kiki, apel=anjing, aku=anak, ani=aku, buku=bawa)				
32.	Saya mengajak anak untuk menirukan bentuk huruf. (menulis huruf di tanah, menirukannya di udara, menulis di punggung atau telapak tangan anak menggunakan jari, menulis dengan pencil dan kertas, atau membentuk dengan plastisin)				
<i>PHONOLOGICAL AWARENESS SKILL</i>					
33.	Saya bernyanyi di depan anak.				

No	Pernyataan	TP	KD	S	SL
		1	2	3	4
34.	Saya benyanyi bersama-sama dengan anak.				
35.	Saya membiarkan anak saya bermain dengan bunyi (mengeluarkan bunyi dari mulut, menirukan suara hewan, menirukan suara motor, menirukan suara pesawat terbang)				
36.	Saya mengenalkan bunyi-bunyi huruf. (a-z)				
37.	Saya bermain dengan anak dengan menggunakan sajak (dengan membacakan buku, bersenandung, menyebutkan kata-kata yang berawalan atau berakhiran bunyi yang sama) <u>k</u> ucing, <u>k</u> uda, <u>k</u> uping, <u>k</u> ursi <u>a</u> njing, <u>k</u> ucing, <u>k</u> encing, <u>p</u> using <u>b</u> ubur, <u>b</u> uku, <u>b</u> urung, <u>b</u> uaya				

LAMPIRAN 4. VALIDASI INSTRUMEN

Surat Permohonan Validasi Instrumen

Kepada Yth,
Martha Christianti, M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Di Yogyakarta

Dengan hormat,
berkenaan dengan akan dilaksanakannya penelitian di Taman Kanak-Kanak
Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul, yang menggunakan angket untuk instrumen
penelitian. Dengan ini saya mohon dengan hormat bantuan Ibu untuk memberi
saran serta masukan mengenai instrumen yang berupa angket yang akan diisi oleh
orang tua. Angket akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul
**“Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak
Kelompok B di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul”**

Bersamaan dengan ini peneliti melampirkan kisi-kisi instrumen dan angket
penelitian. Demikian dari saya atas bantuan Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing Skripsi I,



Dr. Harun Rasyid, M.Pd.
NIP. 19560727 198503 1 001

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi II,



Rina Wulandari, M.Pd.
NIP. 19801011 200501 2 002

Pemohon,



Afiah Nuraeni
NIM. 12111241041

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN
LITERASI DINI ANAK KELOMPOK B DI GUGUS 7
MANGUNAN KECAMATAN DLINGO BANTUL

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu tentang instrumen penelitian yang dibuat peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Tujuan validasi adalah diperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Sehubungan dengan itu, sudilah kiranya Ibu memberikan respon pada setiap pernyataan berikut dengan memberi tanda (√) pada kolom dibawah ini:

Keterangan skor:

5 : Sangat baik 2 : Kurang baik

4 : Baik 1 : Tidak baik

3 : Cukup baik

Nomor Pernyataan	Skor					Keterangan
	5	4	3	2	1	
1		√				
2		√				
3		√				
4		√				
5		√				
6		√				
7		√				
8		√				
9		√				
10		√				
11		√				
12		√				
13		√				
14		√				
15		√				
16		√				
17		√				
18		√				
19		√				
20		√				
21		√				
22		√				
23		√				

24		✓				
25		✓				
26		✓				
27		✓				
28		✓				
29		✓				
30		✓				
31		✓				
32		✓				
34		✓				
35		✓				
36		✓				
37		✓				

Saran

alat validasi juga menjelaskan tentang aspek petunjuk, bahasa, dan materi yang akan di amati.

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon berikan kesimpulan Ibu dengan melingkari salah satu nomor yang sesuai dengan pendapat Ibu.

Instrumen penelitian yang berupa angket untuk orang tua dinyatakan:

1. Instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data.
- ② Instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data dengan revisi sesuai saran.
3. Instrumen tidak layak.

Yogyakarta, 26 Januari 2016
Validator,



Martha Christianti, M.Pd.
NIP.19820523 200604 2 001

**LEMBAR VALIDASI ANGKET PENELITIAN
KETERLIBATAN ORANG TUA
DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DINI ANAK KELOMPOK B
DI GUGUS 7 MANGUNAN KECAMATAN DLINGO BANTUL**

Nama Validator : Martha Christianti, M.Pd.

Tanggal : 26 Januari 2016

Petunjuk

1. Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek berkaitan dengan angket yang akan dipergunakan untuk pengumpulan data keperluan skripsi dengan judul "Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul."
2. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang bersesuaian dengan pernyataan yang diberikan. Arti dari angka-angka pada kolom penilaian ditafsirkan dalam pernyataan-pernyataan berikut:
 - 1 : tidak baik
 - 2 : cukup baik
 - 3 : baik
 - 4 : sangat baik
3. Untuk memudahkan perbaikan, Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembar validasi ini atau langsung pada naskah angket yang disertakan pada lembar validasi ini.

No	Komponen yang divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
A	Aspek Petunjuk Pengisian Angket				
	1. Petunjuk yang diberikan untuk orang tua/wali dinyatakan dengan jelas.				✓
B	Aspek Isi				
	1. Pernyataan dalam angket sesuai dengan kisi-kisi instrumen.			✓	
	2. Setiap butir pernyataan pada angket sesuai dengan materi sehingga dapat mengungkap keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B.			✓	
C	Aspek Bahasa				
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.			✓	

	2. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif.			✓
	3. Struktur kata yang digunakan sederhana.			✓
	4. Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓

Berdasarkan penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang berupa angket untuk orang tua/wali dinyatakan:

- ① Instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data.
2. Instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data dengan revisi sesuai saran.
3. Instrumen tidak layak.

Saran

.....

Yogyakarta, 26 Januari 2016
 Validator



Martha Christianti, M.Pd.
 NIP.19820523 200604 2 001

LAMPIRAN 5. RELIABILITAS INSTRUMEN

**DATA ANGKET PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DINI ANAK KEOMPOK B
DI GUGUS 7 MANGUNAN KECAMATAN DLINGO BANTUL**

No Res .	Nomor Pernyataan																																					Total	Total Kuadrat	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37			
1	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	100	10000	
2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	89	7921	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	117	13689		
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	87	7569	
5	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	94	8836	
6	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	2	69	4761	
7	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	1	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	4	1	97	9409	
8	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	80	6400	
9	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	4	3	1	2	2	3	1	1	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	4	3	105	11025	
10	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	4	3	3	100	10000	
11	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	1	3	2	2	4	2	2	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	2	2	4	107	11449	
12	1	3	3	3	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	3	3	2	3	3	2	74	5476	
13	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	2	75	5625
14	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	105	11025	
15	3	3	2	3	2	2	4	3	2	4	1	2	4	2	4	4	2	1	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	101	10201	
16	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	113	12769	
17	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	4	3	3	2	86	7396	
18	4	2	3	2	3	2	2	4	2	4	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	1	4	4	3	4	2	104	10816	
19	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	105	11025	
20	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	91	8281	
21	1	2	4	4	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	4	2	2	1	4	2	4	1	2	2	3	2	1	2	3	4	3	85	7225	
22	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	56	3136	
23	2	3	3	4	2	2	2	4	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	1	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	98	9604	
24	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	91	8281	
25	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	89	7921		
26	2	3	3	2	2	1	2	4	2	3	1	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	4	2	87	7569	
27	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	103	10609	
28	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	130	16900	
29	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	2	106	11236	
30	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	93	8649	
31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	107	11449		
32	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	4	3	1	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	99	9801	
33	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	1	2	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	95	9025	
34	2	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	1	110	12100	
35	2	4	3	4	4	2	2	3	2	2	1	2	3	1	1	3	2	2	2	3	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	95	9025	
36	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	96	9216	

No Res.	Nomor Pernyataan																																					Total	Total Kuadrat	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37			
37	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	1	1	4	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	113	12769
38	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	98	9604	
39	1	3	4	4	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	3	3	2	3	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	102	10404	
40	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	1	2	1	1	2	3	4	3	3	1	3	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	79	6241	
41	2	3	4	3	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4	1	2	3	2	2	2	4	2	96	9216	
42	2	2	2	3	4	1	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	81	6561	
43	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	83	6889	
44	3	4	4	1	2	1	4	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	76	5776	
45	3	4	4	1	2	1	4	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	76	5776	
46	2	3	3	4	2	4	3	2	2	3	1	2	4	1	1	3	2	2	2	2	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	1	2	3	4	1	93	8649	
47	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	2	3	2	95	9025	
48	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	96	9216	
49	2	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	115	13225
50	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	1	2	4	3	1	3	3	2	2	4	4	3	3	1	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	1	96	9216	
51	2	4	4	3	4	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	1	1	2	2	2	4	3	4	89	7921	
52	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	95	9025	
53	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	100	10000	
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	1	3	2	2	3	1	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	94	8836		
55	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	91	8281	
56	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	2	1	2	4	1	1	4	2	3	4	1	2	4	2	1	2	4	1	1	4	4	2	1	4	1	90	8100	
57	3	2	4	2	1	2	2	1	4	2	1	2	3	2	2	4	1	2	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4	4	101	10201	
58	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	89	7921	
59	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	1	1	3	2	2	2	1	2	3	3	1	76	5776	
60	2	2	2	2	3	1	1	3	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	1	75	5625	
jumlah h	1 4 5	1 7 1	1 7 9	1 6 4	1 6 3	1 4 1	1 5 8	1 6 4	1 3 9	15 1	93	11 8	15 1	12 5	14 0	15 8	13 6	10 9	15 6	15 8	19 4	17 1	15 3	12 8	18 8	14 8	16 2	16 1	15 9	14 2	13 2	15 6	16 2	17 2	17 0	18 8	13 3	5638	539672	
jumlah h kuadrat	3 8 1	5 1 7	5 6 3	4 8 8	4 7 1	4 4 8	4 7 8	4 4 4	3 4 9	41 7	18 5	25 4	42 7	29 5	38 0	45 4	34 4	22 3	44 4	44 6	65 8	51 7	42 3	31 4	62 0	40 8	47 4	46 7	45 3	37 8	33 4	42 8	47 8	52 2	50 8	62 2	33 1	539672		

Menghitung Total Varians Butir ($\sum \sigma_s^2$)

Menghitung Varians butir (σ_s^2) pernyataan ke-1

$$\begin{aligned}\text{Varians ke-1} &= [381-(145^2/60)]/60 \\ &= 0.5097\end{aligned}$$

Varians butir pernyataan ke-2 sampai ke-37 dapat dihitung dengan cara yang sama seperti menghitung varians butir pernyataan ke-1. Berikut hasil dari perhitungan:

Varians ke-1	0.5097
Varians ke-2	0.4942
Varians ke-3	0.4831
Varians ke-4	0.6622
Varians ke-5	0.6697
Varians ke-6	0.6608
Varians ke-7	0.5322
Varians ke-8	0.5956
Varians ke-9	0.4497
Varians ke-10	0.6164
Varians ke-11	0.6808
Varians ke-12	0.3656
Varians ke-13	0.7831
Varians ke-14	0.5764
Varians ke-15	0.8889
Varians ke-16	0.6322
Varians ke-17	0.5956
Varians ke-18	0.4164
Varians ke-19	0.6400

Varians ke-20	0.4989
Varians ke-21	0.5122
Varians ke-22	0.4942
Varians ke-23	0.5475
Varians ke-24	0.6822
Varians ke-25	0.5156
Varians ke-26	0.7156
Varians ke-27	0.6100
Varians ke-28	0.5831
Varians ke-29	0.5275
Varians ke-30	0.6989
Varians ke-31	0.7267
Varians ke-32	0.3733
Varians ke-33	0.6767
Varians ke-34	0.4822
Varians ke-35	0.4389
Varians ke-36	0.5489
Varians ke-37	0.6031

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui

$$\sum \sigma_s^2 = 21.4878$$

Menghitung total varians (σ_t^2)

$$\begin{aligned}\sigma_t^2 &= [539672-(5638^2/60)]/60 \\ &= 164.7989\end{aligned}$$

Menghitung Koefisien Cronbach Alpha

$$\begin{aligned} r &= \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] &= [60/(60-1)][1-(21.4878/164.7989)] \\ & &= [1.0169][0.8696] \\ & &= 0.8843 \text{ (dibulatkan menjadi 0.88)} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan reliabilitas angket menggunakan *Cronbach Alpha* menunjukkan skor 0.88.

Hasil yang demikian memiliki makna bahwa instrumen yang berupa angket tergolong baik.

LAMPIRAN 6. SKOR DATA PENELITIAN

Tabulasi data RA Masyithoh Mangunan

No Res.	Nomor Pernyataan																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
1	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2
2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2
5	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
6	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	2
7	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	1	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	4	1
8	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2
9	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	4	3	1	2	2	3	1	1	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	4	3
10	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	4	3	3
11	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	1	3	2	2	4	2	2	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	2	2	4
12	1	3	3	3	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	3	3	2	3	3	2
13	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	2

Tabulasi data TK PKK 49 Mangunan

No Res.	Nomor pernyataan																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
1	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3
2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	4	1	2	4	2	4	4	2	1	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	4	3	3	2	
5	4	2	3	2	3	2	2	4	2	4	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	1	4	4	3	4	2	
6	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
7	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	
8	1	2	4	4	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	4	2	2	1	4	2	4	1	2	2	3	2	1	2	3	4	3	
9	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	
10	2	3	3	4	2	2	2	4	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	1	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	
11	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
12	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
13	2	3	3	2	2	1	2	4	2	3	1	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	4	2	
14	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2
15	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	
16	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	2	
17	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	
19	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	4	3	1	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	
20	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	1	2	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	
21	2	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	1	
22	2	4	3	4	4	2	2	3	2	2	1	2	3	1	1	3	2	2	2	3	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	
23	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	

Tabulasi data TK ABA Lemahang

No Res.	Nomor pernyataan																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	1	1	4	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1
2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3
3	1	3	4	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	1	3	3	2	3	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2
4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	1	2	1	1	2	3	4	3	3	1	3	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2
5	2	3	4	3	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4	1	2	3	2	2	2	2	4	2
6	2	2	2	3	4	1	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
7	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	
8	3	4	4	1	2	1	4	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2
9	3	4	4	1	2	1	4	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2
10	2	3	3	4	2	4	3	2	2	3	1	2	4	1	1	3	2	2	2	2	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	1	2	3	4	1	
11	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	2	3	2	
12	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
13	2	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	
14	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	1	2	4	3	1	3	3	2	2	4	4	3	3	1	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	1	
15	2	4	4	3	4	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	1	1	2	2	2	4	3	4	
16	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	
17	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	1	3	2	2	3	1	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	
19	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	
20	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	2	1	2	4	1	1	4	2	3	4	1	2	4	2	1	2	4	1	1	4	4	2	1	4	1	
21	3	2	4	2	1	2	2	1	4	2	1	2	3	2	2	4	1	2	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4	4	
22	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	
23	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	1	1	3	2	2	2	1	2	3	3	1	
24	2	2	2	2	3	1	1	3	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	1	